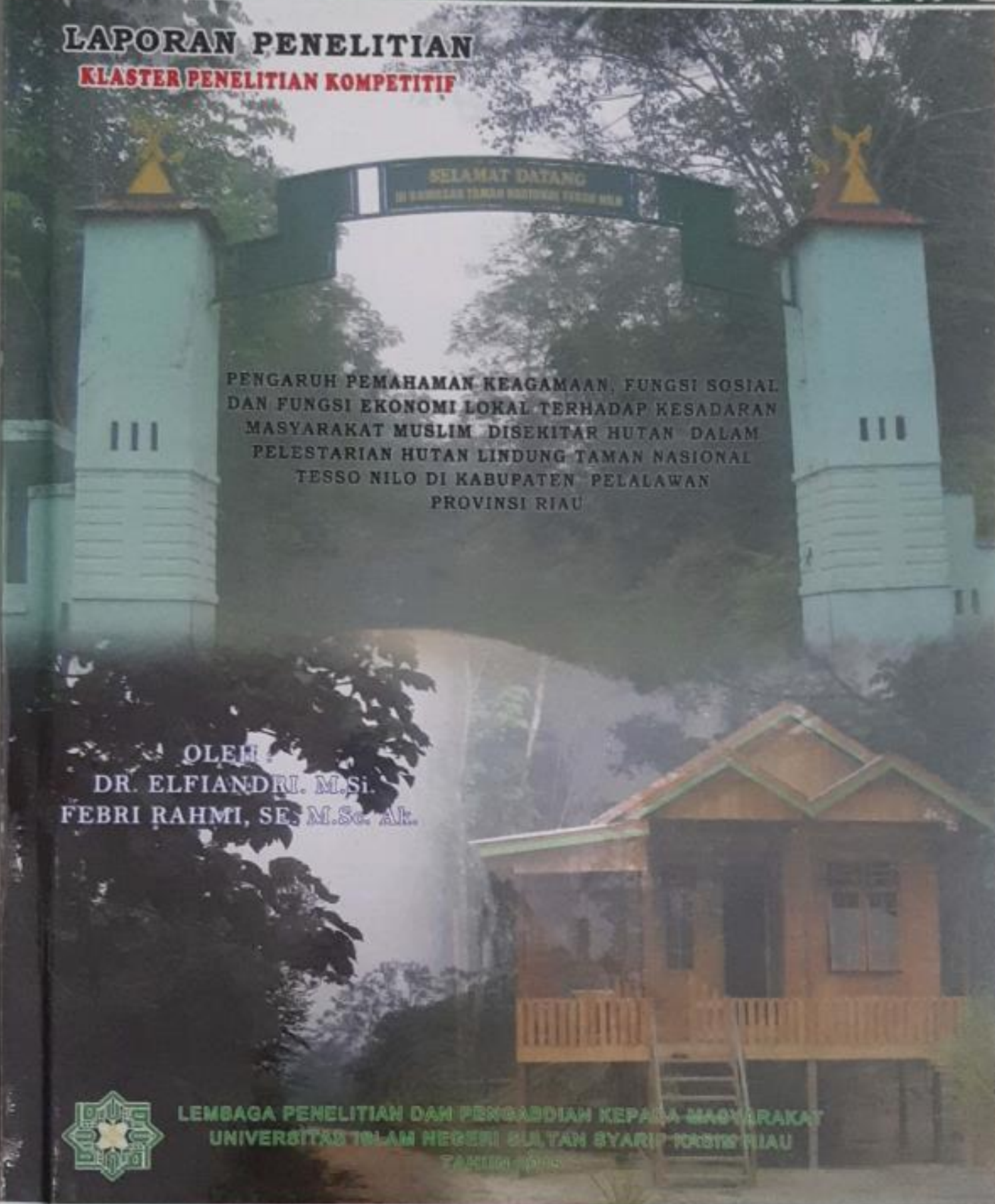


LAPORAN PENELITIAN

KLASTER PENELITIAN KOMPETITIF



SELAMAT DATANG
DI BUNGA TAMAN NASIONAL TESSO NILO

PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN, FUNGSI SOSIAL,
DAN FUNGSI EKONOMI LOKAL TERHADAP KESADARAN
MASYARAKAT MUSLIM DISEKITAR HUTAN DALAM
PELESTARIAN HUTAN LINDUNG TAMAN NASIONAL
TESSO NILO DI KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU

OLEH
DR. ELFIANDRI, M.Si.
FEBRI RAHMI, SE, M.Sc. Ak.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF MUSA PELALAWAN
TAHUN 2015



LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAN, FUNGSI SOSIAL
DAN FUNGSI EKONOMI LOKAL TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT MUSLIM DISEKITAR
HUTAN DALAM PELESTARIAN HUTAN LINDUNG
TAMAN NASIONAL TESSO NILO
DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**



PENELITIAN KOMPETITIF

OLEH:

**PENELITI UTAMA : DR.ELFIANDRI. M.Si
PENELITI : FEBRI RAHMI, SE. M.Sc. Ak.**

**DIBIYAI OLEH:
DIPA BLU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN ANGGARAN 2015**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2015**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

هيئة البحوث وخدمة المجتمع

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

PENGESAHAN

Nomor: Un.04/LI/TL.01//2015

- Judul : Pengaruh Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial dan Fungsi Ekonomi Lokal Terhadap Kesadaran Masyarakat Muslim Disekitar Hutan Dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau
- Peneliti Utama : Dr. Elfiandri M.Si.
- Anggota : Febri Rahmi, SE.M.Sc.Ak.
- Pangkat/Gol : Lektor Kepala/ Pembina IV A
- Fakultas/Unit : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi UIN Suska Riau
- Kluster Penelitian : Kompetitif
- Lokasi : Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan
- Waktu : Bulan Juni s.d Nopember 2015

Telah diseminarkan pada
Hari/Tanggal: Selasa, 24 Nopember 2015

Narasumber,

Dr. H. Mawardi Muhammad Saleh, Lc, MA

Peneliti Utama,

Dr. Elfiandri M.Si.

Mengetahui:
Ketua,

Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D
NIP. 196408211991031009

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam memperjuangkan pembuatan paper ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan baik dalam bentuk materil dan immaterial. Terutama sekali dari pihak-pihak yang ada disekitar penulis dan karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada:

1. Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberi peluang pada penulis untuk mengadakan penelitian .
2. Kepala Pusat Penelitian UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti penulisan paper ini
3. Nara sumber dalam seminar hasil penulisan penelitian/makalah yang banyak memberikan masukan berarti dan inspirasi bagi penulis
4. Bapak dan Ibu peserta seminar penelitian yang telah banyak memberikan masukan yang berarti bagi penulis
5. Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Air Hitam, Lubuk Kembang Bunga dan Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam kata pengantar ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan dan penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan. Hal ini bukanlah dikarenakan kesengajaan . Kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis untuk perbaikan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 November 2015

Penulis,

Pengaruh Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial dan Fungsi Ekonomi Lokal Terhadap Kesadaran Masyarakat Muslim Disekitar Hutan Dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

ABSTRAK

Elfiandri ¹ dan Febri Rahmi ²

Kebakaran hutan terjadi di Indonesia selama hampir 10 tahun khususnya di Propinsi Riau, telah menimbulkan banyak kerugian. Asap dari kebakaran hutan mengganggu aktivitas masyarakat, kesehatan dan perekonomian. Diduga pelakunya adalah masyarakat tempatan dan pendatang.

Penelitian ini bertujuan pertama untuk menganalisis dan menguji pengaruh pemanfaatan lingkungan sosial dan ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan. Kedua menganalisis pemahaman keagamaan, pemahaman fungsi sosial, dan pemahaman fungsi ekonomi masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat dalam pelestarian hutan. Lokasi penelitian di daerah sekitar hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo, kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Metode penentuan sampel adalah purposive sampling. Metode analisis data adalah deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat muslim memahami ajaran Islam dan memahami fungsi sosial hutan. Kedua, dari fungsi ekonomi, masyarakat tidak merasakan manfaatnya secara langsung, diperkuat dengan hasil uji statistik secara parsial, pemanfaatan fungsi ekonomi hutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan.

Selanjutnya secara simultan untuk hipotesis pertama dapat diterima yaitu ada pengaruh pemanfaatan fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan. Besarnya kontribusi adalah sebesar 28,3%.

Hipotesis kedua secara parsial dan simultan diterima yaitu ada pengaruh pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran pelestarian hutan. Besarnya kontribusi adalah sebesar 51,7% .

Kata Kunci: Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial, Fungsi Ekonomi, dan Kesadaran Lingkungan

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
ABSTRAK.....	5
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	7
I.3. Tujuan Penelitian.....	8
I.4. Manfaat Penelitian.....	8
I.5. Kerangka Berfikir.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
2.1. Teori Kesadaran.....	16
2.2. Teori Lingkungan.....	16
2.3. Pemahaman Keagamaan.....	18
2.4. Fungsi Hutan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Pendekatan Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Populasi Dan Sampel.....	24
3.4. Data Dan Sumber Data.....	26
3.5. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional.....	26
3.6. Metode Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
IV.1. Statistik Deskriptif Penelitian.....	33
IV.2. Uji Kualitas Data.....	37
IV.3. Hasil Penelitian.....	41
IV.3.1. Pemahaman Keagamaan.....	41
IV.3.2 Pemahaman Terhadap Fungsi Sosial Hutan Tesso Nilo.....	51
IV.3.3. Pemahaman Terhadap Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo.....	53
IV.3.4 Kesadaran Lingkungan Masyarakat.....	56
IV.4. Hasil dan Analisis Hipotesis.....	60
IV.4.1. Hasil dan Analisis Hipotesis Pertama.....	60
IV.4.2. Hasil dan Analisis Hipotesis Kedua.....	61
IV.4.3. Koefisien Determinasi.....	65

IV.5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	67
IV.5.1. Pemahaman Keagamaan Responden	67
IV.5.2. Pemahaman Fungsi Sosial Hutan Teso Nilo	69
IV.5.3. Pemahaman Fungsi Ekonomi Hutan Teso Nilo	71
IV.5.4. Kesadaran Lingkungan Masyarakat.....	73
IV.5.5. Pembahasan Koefisien Determinasi	74
BAB V PENUTUP	80
V.1. Kesimpulan	80
V.2. Keterbatasan Penelitian	84
V.3. Rekomendasi Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	viii
LAMPIRAN.....	xi
Lampiran 1: Data Jawaban Responden.....	1
Lampiran 2 : Reliabilitas Pemahaman Keagamaan	13
Lampiran 3: Reliabilitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo	14
Lampiran 4: Reliabilitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo	14
Lampiran 5: Reliabilitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat	15
Lampiran 6: Validitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat.....	16
Lampiran 7: Validitas Pemahaman Keagamaan	17
Lampiran 8: Validitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo	19
Lampiran 9: Validitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo	20
PHOTO KEGIATAN PENELITIAN	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian Berdasarkan Desa.....	35
Tabel 4. 3 Data Responden	36
Tabel 4. 4 Rata-rata Penghasilan dan Pengeluaran Perbulan Responden	37
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas	38
Tabel 4. 6 Validitas Data.....	39
Tabel 4. 7 Normalitas Data	41
Tabel 4. 8 Anjuran al-Qur'an,Hadist, ulama untuk melestarikan lingkungan.....	42
Tabel 4. 9 Menghidupkan Lahan Mati, Adalah Sedekah.....	43
Tabel 4. 10 Menyingkirkan Hal Yang Membahayakan Bagi Manusia dan Lingkungan, Merupakan Bagian Dari Akidah	44
Tabel 4. 11 Sikap Berkasih Sayang Terhadap Tumbuhan Adalah Wajib.....	46
Tabel 4. 12 Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah.....	46
Tabel 4. 13 Bersikap Kasih Sayang Pada Tumbuhan Dan Binatang Hukumnya Adalah Mubah	47
Tabel 4. 14 Sikap Merusak Hutan Berakibat Bencana Hukumnya Haram (Berdosa)	48
Tabel 4. 15 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Sosial Budaya & Norma Masyarakat	51
Tabel 4. 16 Manfaat Hutan Tesso Nilo Untuk Aktualisasi/Partisipasi Peduli Hutan	52
Tabel 4. 17 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Kebutuhan Pokok Keluarga	53
Tabel 4. 18 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Sumber Mata Pencaharian Utama..	55
Tabel 4. 19 Fungsi Hutan Bagi Keseimbangan Alam.....	57
Tabel 4. 20 Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab, dan Bangga Atas Adanya Hutan Tesso Nilo	58
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t	61
Tabel 4. 22 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F	61
Tabel 4. 23 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t	62
Tabel 4. 24 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F	63
Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi Hipotesis 1	66
Tabel 4. 26 Koefisien Determinasi Hipotesis 2	67
Tabel 4. 27 Pemahaman Keagamaan Responden	68
Tabel 4. 28 Paham Keagamaan responden	68
Tabel 4. 29 Manfaat Sosial.....	70
Tabel 4. 30 Manfaat Sosial.....	70
Tabel 4. 31 Manfaat Ekonomi.....	72
Tabel 4. 32 Manfaat Ekonomi.....	72

Tabel 4. 33 Kesadaran Lingkungan	73
Tabel 4. 34 Kesadaran Lingkungan	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Umur Responden	36
Grafik 4. 2 Grafik Normal Plot	40

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Anjuran al-Quran, Hadist, Ulama	42
Diagram 4. 2 Hidupkan lahan mati, sedekah	43
Diagram 4. 3 Menyingkirkan hal yang membahayakan	45
Diagram 4. 4 Kasih saying pada tumbuhan dan Binatang, wajib	45
Diagram 4. 5 Kasih saying pada tumbuhan dan binatang, sunah.....	49
Diagram 4. 6 Kasih saying pada tumbuhan dan Binatang, mubah	49
Diagram 4. 7 Merusak hutan berakibat bencana, haram	50
Diagram 4. 8 Manfaat hutan Tesso Nilo bagi sosial budaya dan norma masyarakat	50
Diagram 4. 9 Manfaat hutan untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan	52
Diagram 4. 10 Manfaat hutan bagi kebutuhan pokok keluarga	56
Diagram 4. 11 Manfaat hutan bagi sumber mata pencarian utama.....	56
Diagram 4. 12 Fungsi hutan bagi keseimbangan alam	59
Diagram 4. 13 Rasa memiliki, bertanggung jawab & bangga atas adanya hutan Tesso Nilo	59
Diagram 4. 14 Paham keagamaan	69
Diagram 4. 15 Manfaat Sosial.....	71
Diagram 4. 16 Manfaat Ekonomi.....	72
Diagram 4. 17 Kesadaran Lingkungan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Jawaban Responden	1
Lampiran 2: Reliabilitas Pemahaman Keagamaan	13
Lampiran 3: Reliabilitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo	14
Lampiran 4: Reliabilitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo	14
Lampiran 5: Reliabilitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat	15
Lampiran 6: Validitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat	16
Lampiran 7: Validitas Pemahaman Keagamaan	17
Lampiran 8: Validitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo	19
Lampiran 9: Validitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo	20
Lampiran 10: Foto Kegiatan	21

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Keberadaan hutan dalam siklus kehidupan makhluk hidup terutama manusia sangat penting, karena hutan sebagai tempat manusia mendapatkan sumber makanan. Hutan juga merupakan lumbung oksigen yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 10 tahun 2010 tentang tata cara perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan, hutan dibagi dalam 3 fungsi pokok yaitu hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi sesuai dengan sifat, karakteristik dan kerentanannya sebagai penyerasi keseimbangan lingkungan. Meskipun fungsi hutan sangat penting bagi manusia, tetapi fungsi hutan tersebut tidak selamanya diikuti oleh kesadaran manusia itu sendiri terhadap fungsi hutan, sehingga tidak jarang hutan dirambah, dialih fungsikan tanpa ada kajian mengenai dampak alih fungsi lahan hutan tersebut.

Sylviani (2008) telah mengkaji dampak perubahan fungsi kawasan Hutan Produksi (HP) dan Hutan Lindung (HL) menjadi kawasan hutan dengan fungsi konservasi yaitu sebagai Taman Nasional (TN) yang dilakukan pada 3 propinsi untuk Sumatera Utara dengan lokasi di Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), untuk Jambi di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) dan untuk Kalimantan Tengah di Taman Nasional Sebangau (TNS) dengan metode diskriptif kualitatif ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kawasan hutan produksi yang mengalami perubahan merupakan kawasan HPH yang sudah tidak aktif atau ijinnya sudah

dicabut sehingga dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar hutan produksi tidak berpengaruh secara langsung karena sebagian masyarakat sekitar kawasan yang bekerja pada perusahaan kayu bukan merupakan sumber mata pencaharian tetap. Berbeda dengan masyarakat yang bermukim sekitar kawasan hutan lindung dampak secara hukumnya terlihat setelah dilakukan tata batas, karena sebagian besar petani mempunyai lahan garapan di sekitar dan di dalam kawasan hutan lindung baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap dengan rata-rata luas garapan 0,25 ha. Pada masing-masing lokasi dampak sosial ekonomi masyarakat berbeda-beda seperti di TNBG hanya $\pm 10\%$ dari 20 responden masyarakat yang merasakan dampak dari perubahan fungsi kawasan yaitu masyarakat tidak bisa berburu terutama di kawasan lindung, di TNBD masyarakat tidak bisa membalok dan di TNS masyarakat tidak bisa berkebun. Sedangkan dampak sosial ekonomi terhadap lingkungan adalah adanya kerusakan hutan akibat penebangan liar, perambahan hutan dan penambangan liar.

Berkaitan dengan kerusakan hutan di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kebakaran terutama terjadi di Propinsi Riau selama hampir 10 tahun. Kebakaran hutan dilakukan oleh manusia dalam pembukaan lahan baru ataupun peremajaan tanaman pada wilayah hutan produksi pada musim kemarau. Tahun 2015 merupakan tahun terbanyak terjadinya kebakaran hutan sehingga menimbulkan asap yang menutupi hampir seluruh wilayah di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua selama lebih kurang 3 sampai 4 bulan. Asap mengakibatkan banyak kerugian diantaranya berkaitan dengan kesehatan yaitu masyarakat mengalami penyakit ISPA bahkan sudah ada korban yang meninggal,

selanjutnya kerugian di sektor perekonomian dikarenakan terganggunya transportasi melalui darat dan udara, kemudian kerugian di sektor perhubungan dan pariwisata karena banyak penerbangan yang dibatalkan untuk waktu yang tidak dapat di pastikan.

Kerusakan hutan akibat kebakaran yang pernah terjadi di kawasan Cagar Alam Biosfer Giam Siak di Kabupaten Siak Propinsi Riau, menurut Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Riko Kurniawan, kebakaran lebih dari 600 ha kawasan konservasi dunia, hutan alam di Cagar Biosfer Giam Siak Kecil dilakukan oleh sekelompok orang dan ingin mengalihfungsikan lahan menjadi perkebunan sawit (Hesthi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Elfiandri dan Febri (2014), keberadaan Hutan Cagar Alam Biosfer Giam Siak tidak mendukung fungsi lingkungan sosial dan tidak mendukung fungsi ekonomi terhadap masyarakat muslim di sekitar hutan. Menurut persepsi masyarakat, pemilik hutan cagar alam Biosfir Giam Siak adalah masyarakat namun disisi lain masyarakat berpandangan bahwa yang bertanggungjawab menjaga kelestarian hutan adalah perusahaan pengelola hutan karena masyarakat merasa tidak pernah menerima bantuan langsung dari perusahaan pengelola hutan. Ditambahkan oleh Ganteaume et. al. (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor utama penggerak kebakaran hutan di Eropa khususnya di Mediterranean adalah aktivitas pembakaran yang dilakukan manusia, kondisi cuaca, bahan bakar dan topografi suatu daerah.

Kebakaran hutan terjadi juga di Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo yang berada di Kabupaten Palalawan Propinsi Riau. Hutan ini merupakan

kawasan hutan lindung, keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di sekitar hutan. Namun tahun terakhir ini hutan tersebut mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat tempatan atau ada juga dari masyarakat pendatang salah satunya dengan cara membakar.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo adalah 83.068 Ha. Hutan ini merupakan hutan hujan dataran rendah terluas di pulau Sumatera. Kawasannya membentang sepanjang 4 kabupaten yaitu Kabupaten Palalawan, Indragiri Hulu, Kuantan Sengingi dan Kabupaten Kampar.

Menurut para ahli Biologi, Hutan Tesso Nilo merupakan rumah bagi spesies tanaman Vaskular Tropis yang berlimpah melebihi jumlah yang ditemukan di wilayah Hutan Amazon. Hutan Tesso Nilo merupakan habitat bagi gajah, harimau sumatera dan tapir serta babi hutan, rusa, beruang dan satwa liar lainnya. (<http://indonesia.travel/id/destination/92/taman-nasional-teso-nilo> di download, 6 April 2015. 13.00 Wib)

Menurut hasil penelitian LIPI pada Hutan Tesso Nilo terdapat 360 jenis Flora, dan 165 marga dan 57 suku, sebanyak 107 jenis beruang, 23 jenis mamalia. 3 jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptilia dan 18 jenis amfibia. Lebih lanjut dikatakan oleh LIPI bahwa ada 83 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat dan ada 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk pembuatan racun ikan. ([www.Travelesia.co/2014/Tanaman-Nasional Tesso-Nilo.html](http://www.Travelesia.co/2014/Tanaman-Nasional-Tesso-Nilo.html), download, 6 April, 2015. Pukul.12.00 WIB).

Dilihat dari data yang disajikan oleh LIPI sebelumnya, sangatlah nyata bahwa hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo mengandung potensi yang sangat besar bagi Negara dan masyarakat. Namun tahun terakhir ini hutan tersebut mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan perkebunan masyarakat yang berada di sekitar hutan ini terjadi karena masyarakat tidak mengetahui secara pasti tapal batas wilayah hutan tersebut. Masyarakat hanya mengetahui bahwa lahan yang dijadikan kebun tersebut merupakan lahan peninggalan orang tua atau nenek moyangnya. Akibat alih fungsi lahan ini, luas hutan Tesso Nilo menjadi berkurang tidak sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah.

Permasalahan lain berkaitan dengan kerusakan hutan adalah penangkapan yang dilakukan aparat keamanan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat yang berada di sekitar hutan Tesso Nilo, karena mereka dituduh sebagai pelaku pembalakan liar dan pembakaran lahan. Menurut masyarakat, pelakunya adalah masyarakat pendatang, bukan pada masyarakat asli bersuku Melayu yang telah lama tinggal di wilayah sekitar hutan.

Hutan tidak hanya berfungsi sebagai ekologi, akan tetapi hutan juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ini penting untuk dikaji guna mengetahui pemahaman atau pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan manusia tentang lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Pengelola ataupun perusahaan hutan yang telah mengalihfungsikan hutan menjadi hutan industri, perlu menjaga keberlanjutan lingkungan. Menurut Annukka dan Susanna (2012), “ *Environmental sustainability may be an important driver for the forest biorefinery business. Raw material availability and its sustainability, life-cycle perspective and beneficial products were the most important criteria in the environmental sustainability assessment of forest biorefinery value chain companies.*” Ditambahkan juga oleh Vuletic, et al. (2010) bahwa pengembangan masa depan sektor kehutanan hendaklah melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan fungsi produktif hutan dan pemanfaatan hutan berkelanjutan serta menekankan pada isu-isu lingkungan dan sosial,

Keterlibatan masyarakat disekitar hutan untuk ikut menjaga kelestarian Hutan Lindung Nasional Tesso Nilo sangatlah perlu, mengingat masyarakat disekitar hutan selalu berhadapan dan berhubungan dengan hutan tersebut. Persoalannya adalah bagaimana pemahaman keagamaan, fungsi sosial, ekonomi hutan masyarakat muslim disekitar hutan dan pengaruhnya terhadap kelestarian hutan itu sendiri ? Ketika pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan ekonomi hutan rendah dapat mendorong kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan serta keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan hutan tersebut. Hal ini dapat diduga akan mendorong lahirnya sikap tidak ambil peduli masyarakat disekitar hutan untuk ikut menjaga kelestarian hutan tersebut. Atau barangkali masyarakat sekitar hutan sudah dilibatkan dalam pengelolaan hutan, namun bentuk keterlibatan mereka tersebut belum mampu

memberi manfaat terhadap masyarakat disekitar hutan, baik manfaat hutan secara sosial maupun secara ekonomi.

Selanjutnya apakah kesadaran masyarakat yang rendah disekitar hutan yang telah menyebabkan terjadinya kerusakan hutan yang mengakibatkan banyak kerugian dan menurunkan fungsi hutan itu sendiri? Untuk mendapatkan jawaban maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian yang dilakukan pada masyarakat di sekitar hutan. Lokasi penelitian ini berada pada wilayah Kabupaten Palalawan. Disini budaya melayu sangat kental dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya Islami karena mayoritas mereka adalah muslim atau beragama Islam.

Kajian analisis mengenai pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan ekonomi hutan dan pengaruhnya terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Nasional Tesso Nilo perlu dilakukan. Analisis penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan sebuah model komunikasi lingkungan pemberdayaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terutama yang berada disekitar hutan sehingga pelestarian lingkungan hutan dapat dijaga dengan baik sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) oleh masyarakat disekitar hutan.

I.2. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pemahaman keagamaan, fungsi sosial, fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo?

2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo ?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemahaman keagamaan, fungsi sosial, fungsi ekonomi masyarakat muslim sekitar hutan terhadap hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.
2. Menganalisis pengaruh pemanfaatan fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.
3. Menganalisis pengaruh pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.

I.4. Manfaat Penelitian.

I.4.1. Manfaat Bagi Akademisi

Manfaat dari hasil kajian ini adalah untuk mengembangkan sebuah model komunikasi lingkungan dalam pemberdayaan kesadaran masyarakat terhadap fungsi lingkungan terutama yang berada disekitar hutan khususnya ditinjau dari aspek keagamaan, fungsi sosial dan ekonomi lokal sehingga pelestarian lingkungan hutan dapat dijaga dengan baik sesuai dengan prinsip pembangunan

berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

I.4.2. Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan

Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para pengambil kebijakan untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran masyarakat muslim secara khusus dan masyarakat non muslim secara umum dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan untuk turut serta menjaga dan melindungi hutan demi kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

I.5. Kerangka Berfikir

Pemahaman merupakan fase awal untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang benar terhadap konsep serta tujuan, akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program dan begitu juga sebaliknya. Pemahaman yang salah terhadap konsep, mencapai tujuan, akan mempengaruhi capaian yang diharapkan.

Menurut Kolb dalam Neolaka (2008,hal. 130) pemahaman terhadap sesuatu materi pengetahuan akan meningkat melalui pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui proses latihan yang dilaksanakan berulang-ulang. Dikatakan oleh Neolaka (2008, hal. 127), latihan merupakan salah satu bentuk kesadaran lingkungan yang perlu dibentuk dalam sikap hidup manusia. Ditambahkan oleh Salequzzaman dan Laura (2001) bahwa melalui pendidikan lingkungan (*Environment Education*) dapat membantu orang menjadi sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka, memberikan informasi untuk membantu memecahkan masalah lingkungan, dan

membangun kapasitas manusia yang diperlukan untuk memecahkan dan mencegah masalah lingkungan.

Sylviani (2008) telah mengkaji dampak perubahan fungsi kawasan Hutan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa kawasan hutan produksi yang mengalami perubahan merupakan kawasan HPH yang sudah tidak aktif atau ijinnya sudah dicabut sehingga dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar hutan produksi tidak berpengaruh secara langsung karena sebagian masyarakat sekitar kawasan yang bekerja pada perusahaan kayu bukan merupakan sumber mata pencaharian tetap. Berbeda dengan masyarakat yang bermukim sekitar kawasan hutan lindung dampak secara hukumnya terlihat setelah dilakukan tata batas, karena sebagian besar petani mempunyai lahan garapan di sekitar dan di dalam kawasan hutan lindung baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap dengan rata-rata luas garapan 0,25 ha. Pada masing-masing lokasi dampak sosial ekonomi masyarakat berbeda-beda seperti di TNBG hanya $\pm 10\%$ dari 20 responden masyarakat yang merasakan dampak dari perubahan fungsi kawasan yaitu masyarakat tidak bisa berburu terutama di kawasan lindung, di TNBD masyarakat tidak bisa membalok dan di TNS masyarakat tidak bisa berkebun. Sedangkan dampak lingkungan adalah adanya penebangan liar, perambahan hutan dan penambangan liar.

Prasetyo (2006) menyatakan bahwa dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya : fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi ekologi. Sementara itu Atmadja (1997) mengatakan bahwa fungsi hutan

akan dapat dirasakan oleh masyarakat apabila mereka memiliki ketergantungan terhadap hutan. Artinya fungsi hutan mampu memberi nilai tambah terhadap kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bila ditinjau dari fungsi ekonomi hutan, Rahman Effendi dan Sylviani (2005) mengatakan bahwa secara umum pemanfaatan hutan dapat berasal dari penggunaan sumberdaya hutan secara langsung, seperti peningkatan pariwisata, (pungutan dari karcis, pemandu wisata), penangkaran flora, penangkaran fauna, penelitian dan lain sebagainya, dimana manfaatnya dapat dinilai dengan harga pasar seperti kayu, rotan dan penggunaan untuk rekreasi/pariwisata lain sebagainya. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung dari sumberdaya hutan seperti mendukung aktivitas ekonomi, pertanian, perikanan, peternakan, transportasi, perhotelan, pengendalian tata air, pengaturan iklim, pencegah erosi dan banyak lainnya.

Hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo merupakan hutan lindung bukan sebagai Hutan Tanaman Rakyat (HTR), akan tetapi keberadaannya dikelilingi oleh beberapa desa diduga telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial dan memberi manfaat terhadap ekonomi lokal masyarakat di sekitar hutan tersebut, sehingga masyarakat menyadari untuk menjaga kelestariannya. Berikut ini hipotesis penelitian adalah:

H1 : Pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Pemahaman keagamaan pada seorang individu atau masyarakat akan mempengaruhi perilaku dan tindakannya terutama terhadap lingkungan hutan. White, Jr. dalam Abdullah (2010, hal. 95) mengatakan bahwa sebuah ajaran yang disajikan secara negatif bisa membuat seseorang mengalami krisis yang manifestasinya adalah perilaku-perilaku destruktif terhadap alam lingkungan. Dikatakan lebih lanjut oleh Abdullah, dalam konteks lingkungan *greedy reductionism* mengejewantahkan sikap rakus pada sumber-sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan dan tidak bervisi keberlanjutan.

Berkaitan dengan krisis, krisis spiritual sangat erat dengan krisis kesadaran. Krisis spiritual atau kesadaran adalah krisis terbesar yang akibat-akibatnya adalah krisis material, krisis lingkungan dan krisis semua ciptaan (Seyyed Hossein Nasr dalam Abdullah (2010, hal. 95). Dalam konteks budaya, nilai-nilai lingkungan dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan (Howard, 1999). Sementara itu Bernard dalam Howard (1999) mengatakan di Jepang keyakinan Shinto memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai lingkungan.

Dalam literatur Islam, krisis spiritual dapat disamakan dengan krisis keimanan, dan krisis keimanan sama dengan kafir. Sikap kafir yang secara harfiah berarti cover atau tertutup, yang merupakan manifestasi dari ketidaksadaran atas Tuhan dan seluruh ciptaan. Sikap kafir merupakan lawan dari syukur, dan karena itu merupakan bentuk krisis yang diidap manusia karena tanpa rasa syukur manusia cenderung bersifat destruktif terhadap alam dan boros atas sumber daya – sumber dayanya. (Abdullah, 2010, hal. 96)

Menurut Indriyanto (2008,hal.4-6), manusia memandang hutan sebagai suatu ekosistem yang dibentuk atau disusun oleh banyak komponen yang masing-masing komponen tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa dipisahkan bahkan saling mempengaruhi dan saling bergantung. Hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya baik berupa kayu, binatang liar, pangan, rumput, lateks, resin maupun obat-obatan. Hutan mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi, sarana untuk mengenal dan mengagumi ciptaan Allah SWT dan sumber ekonomi lainnya seperti tempat rekreasi.

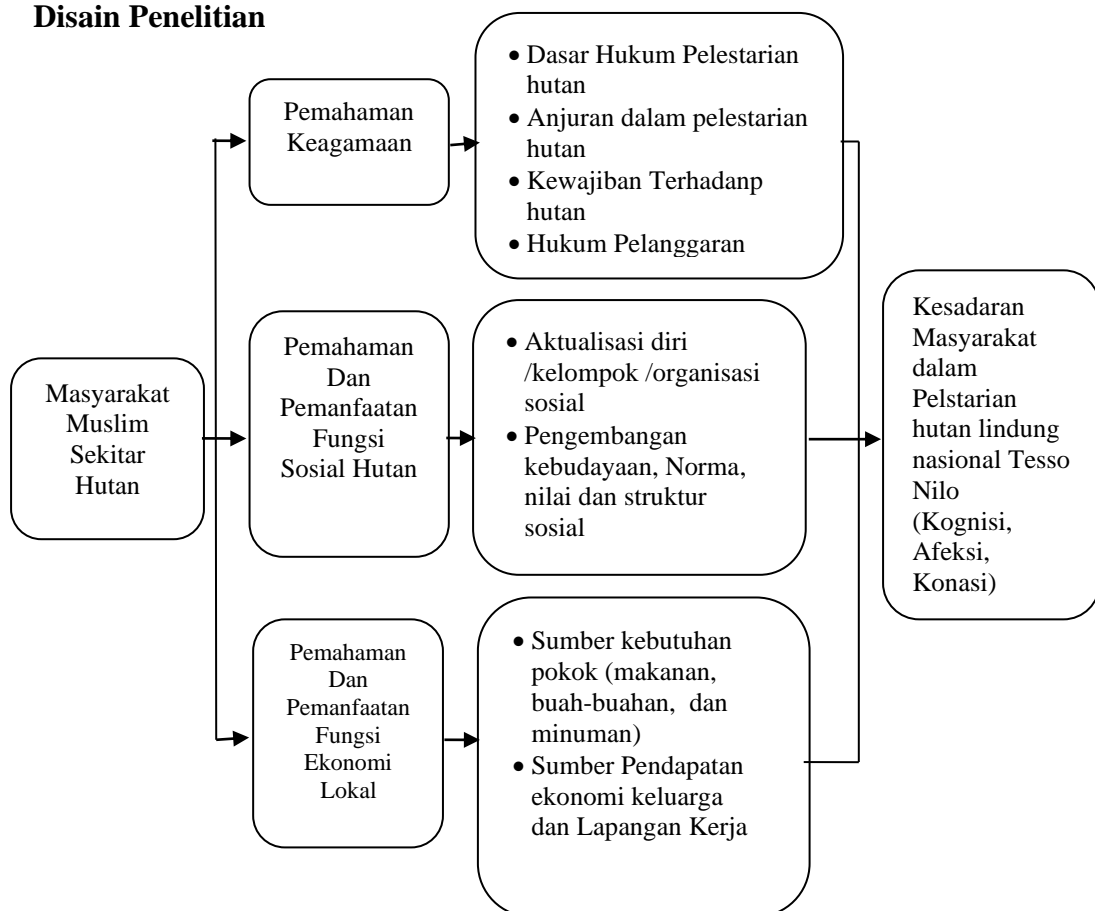
Vuletic et.al. (2010, p.939) menyatakan bahwa masyarakat umum mengharapkan hutan dapat memberikan manfaat sosial dan keuntungan lingkungan meskipun hutan tidak bisa memenuhi kebutuhan akan kayu. Selanjutnya bila standar hidup meningkat dan ekspektasi ekonomi tersedia maka semakin besar permintaan dari hutan yaitu rekreasi, peningkatan landscape dan konservasi alam. Ditambahkan oleh Resosoedarmo dkk (1986) dalam Indriyanto (2008,hal. 37) mengatakan bahwa setiap ekosistem atau komunitas atau bagian-bagian lain dalam organisasi makhluk hidup memiliki produktivitas.

Oleh karena itu diduga dalam membentuk kesadaran dalam pelestarian hutan lindung masyarakat disekitar hutan khususnya muslim, memerlukan pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Pemahaman diperoleh dari pengetahuan manusia tentang hidup dan lingkungan khususnya hutan agar diperoleh kesadaran yang berkelanjutan (*sustainability*).

H2 : Pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas keberadaan hutan Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat muslim di sekitar kawasan pada khususnya. Pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal dari hutan Taman Nasional Tesso Nilo dapat dilihat dalam gambar 1.1.

Disain Penelitian



Gambar 1.1 : Desain Penelitian sudah dimodifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Keagamaan, Pemahaman dan pemanfaatan fungsi sosial serta Pemahaman dan Pemanfaatan lindung Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Palalawan Provinsi Riau

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Teori Kesadaran

Teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan manusia (Neolaka, 2008, hal. 24). Menurut Murphy (1988) kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik-buruk, indah-jelek, dan sebagainya. Sementara itu Neolaka (1991, 2008 hal. 18) menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Selanjutnya Salim (1982) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah dan air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari. Sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi.

2.2. Teori Lingkungan

Menurut Ensiklopedia Indonesia (1983), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu

lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. *Encyclopedia Amerika* (1997) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi dan kelestarian organisme.

Secara teori, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Neolaka, 2008, hal. 31). Lebih lanjut dikatakan Neolaka (2008, hal.31-32) dalam pengelolaan lingkungan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan, yaitu manusia bersikap superior terhadap alam, dimana manusia beranggapan bahwa dirinya bukan bagian dari alam semesta sehingga boleh bebas mengelolanya bahkan merusak lingkungan hidupnya. Perusakan terhadap lingkungan hidup akan menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*) mengacu kepada penyelenggaraan Manajemen Lingkungan ISO 14.000. Dalam praktik dunia usaha, bahkan sudah dituntut perlu memiliki standar baku mutu lingkungan,

ecolabelling, produksi bersih, bahkan para konsumen telah menuntut adanya *green konsumen*. (Neolaka, 2008, hal.36)

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34). Neolaka (2008, hal. 41-61) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup.

2.3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Secara spesifik pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu. Disisi lain pemahaman juga dapat dimaksudkan sebagai kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200774-pengertian-pemahaman/> download tanggal 12 Maret 2011 pukul. 15.52 WIB.

Secara umum tingkatan pemahaman itu terbagi kepada tiga tingkatan, *pertama* pemahaman tingkat rendah yaitu pemahaman tingkat dasar seperti pemahaman dalam membaca teks yang ada, *Kedua* pemahaman menengah yaitu pemahaman tidak hanya secara tekstual saja, tetapi pemahaman yang disertai upaya penafsiran terhadap suatu teks. *Ketiga* adalah pemahaman tingkat tinggi yaitu, kemampuan dalam melakukan ekstrapolasi yaitu kemampuan dalam melihat

dibalik apa yang tampak, bahkan mampu melakukan prediksi serta memperluas persepsi terhadap waktu dan suatu masalah.

Suatu pemahaman bukanlah berdiri sendiri, artinya pemahaman dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seseorang, berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap sesuatu sebagai berikut :

- a) Faktor Informasi. Informasi adalah suatu data yang diterima oleh seseorang terhadap sesuatu hal, melalui informasi manusia akan memperbaharui data atau pengetahuannya yang sudah ada dalam dirinya.
- b) Faktor Media massa. Media merupakan sarana atau fasilitas untuk menyampaikan pesan, baik media cetak maupun elektronik, melalui media masa seseorang mendapatkan informasi baik yang sudah diketahuinya ataupun bersifat informasi baru. Media massa mampu menghantarkan pesan kepada seseorang, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap apa yang telah diketahui maupun yang belum diketahui.
- c) Dialog, dialog merupakan salah satu cara manusia untuk memperbaharui pemahamannya, dengan adanya dialog seseorang akan dapat bertukar informasi serta memperbaharui pemahamannya, dalam dialog tidak hanya bersifat bertukar pemahaman, akan tetapi melalui dialog dapat ditemukan pemahaman baru yang belum dipahami sebelumnya.

Pemahaman keagamaan pada seorang individu atau masyarakat akan mempengaruhi perilaku dan tindakannya terutama terhadap lingkungan. White,Jr. dalam Abdullah (2010,hal.95) mengatakan bahwa sebuah ajaran yang disajikan secara negatif bisa membuat seseorang mengalami krisis yang manifestasinya

adalah perilaku-perilaku destruktif terhadap alam lingkungan. Krisis spiritual sangat erat dengan krisis kesadaran. Krisis spiritual atau kesadaran adalah krisis terbesar yang akibat-akibatnya adalah krisis material, krisis lingkungan dan krisis semua ciptaan (Seyyed Hossein Nasr dalam Abdullah (2010,hal.95). Sikap batin dan perilaku yang salah dalam konteks keyakinan religious-moral, yang bengkok, yang merusak hubungan dengan sesama dan alam, akan mendatangkan malapetaka, baik bagi diri sendiri maupun bagi komunitas (Keraf, 2006, hal.283).

Dalam literatur Islam, krisis spiritual dapat disamakan dengan krisis keimanan, dan krisis keimanan sama dengan kafir. Sikap kafir yang secara harfiah berarti cover atau tertutup, yang merupakan manifestasi dari ketidaksadaran atas Tuhan dan seluruh ciptaan. Sikap kafir merupakan lawan dari syukur, dan karena itu merupakan bentuk krisis yang diidap manusia karena tanpa rasa syukur manusia cenderung bersifat destruktif terhadap alam dan boros atas sumber daya – sumber dayanya. (Abdullah, 2010, hal. 96)

2.4. Fungsi Hutan

Hutan secara konseptual yuridis dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Arif (1994) menyatakan bahwa hutan adalah masyarakat tumbuhan dan binatang yang hidup dalam lapisan dan di permukaan tanah dan terletak pada suatu kawasan serta membentuk suatu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis.

Dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya:

- a) Fungsi ekonomi : masyarakat disekitar hutan dapat menikmati hasil dari hutan yang mereka kelola dengan harapan ada peningkatan ekonomi yang stabil dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi mendatang dengan pola peningkatan pengelolaan hutan yang berteknologi ramah lingkungan.
- b) Fungsi sosial: terciptanya solidaritas masyarakat sekitar hutan dan menghindari kesenjangan sosial diantara kelompok masyarakat, maka dalam hal ini pengelolaan hutan dilakukan secara kolektif.
- c) Fungsi ekologi : hutan berfungsi sebagai konservasi, untuk mencegah terjadinya bencana banjir, longsor, kekeringan dan kebakaran serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat disekitarnya (dari segi keamanan dan kesehatan).

Menurut Sulistyono (2010), hutan di Indonesia termasuk hutan tropika, secara garis besar, fungsi hutan tropika dapat dibagi kedalam tiga fungsi utama yakni :

- a. Fungsi Perlindungan
- b. Fungsi Pengontrol
- c. Fungsi Produksi.

Hutan tropika bisa berfungsi sebagai produksi dalam bentuk berbagai hasil hutan baik kayu maupun non kayu seperti damar, resin, buah-buahan, obat-obatan dan lain-lain. Bila kondisi lingkungan sesuai artinya ekosistemnya tidak terganggu, hutan tropika bisa mengatur proses regenerasi sendiri produksi hutannya.

Fungsi hutan tidak hanya sebagai sumber daya alam maupun sebagai penopang kehidupan satwa akan tetapi hutan juga berfungsi sebagai hidro-orologis atau pelunak iklim dan lingkungan hidup lainnya, oleh sebab itu pendekatan fungsi sosial ekonomi hutan harus berlandaskan kepada tiga asumsi sebagai berikut :

- a. Penjagaan keamanan hutan dapat berhasil bila masyarakat (yang pada hakekatnya adalah pemilik hutan) dapat ikut berpartisipasi aktif dalamnya melakukan pemanfaatan berbagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hutan.
- b. Apabila masyarakat memiliki kesadaran akan fungsi hutan serta tidak ada faktor lain (eksogen) yang memaksanya, maka harapan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif untuk menjaga keamanan hutan dari bahaya kebakaran maupun jenis kerusakan lainnya akan dapat dilaksanakan, dengan demikian upaya berbagai perilaku masyarakat dalam hutan seperti perilaku mempersiapkan lahan pertanian dengan cara membakar hutan, harus dapat minimalisasikan dengan mengalihkan melalui peningkatan ekonomi
- c. Masyarakat juga merupakan unsur pembentuk sumber api didalam hutan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran hutan oleh sebab itu upaya pengembangan teknologi pertanian dan lain sebagainya yang dapat mengecilkan penggunaan api dalam pembukaan lahan harus selalu dikembangkan melalui pengembangan teknologi pada masyarakat.

Prasetyo (2006) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat sekitar hutan lebih mampu mengelola kekayaan alam yang ada di dalam hutan. Pemanfaatan hutan

yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berdasarkan warisan dari nenek moyang secara turun temurun, antara lain :

- 1).Budaya adat.
- 2). Kearifan lokal.
- 3). Mempelajari keanekaragaman tanaman hutan.
- 4). Pengelolaan hutan.
- 5). Pemanfaatan fungsi hutan.

Menurut Rahman dan Sylviani (2005) mengatakan bahwa secara umum pemanfaatan hutan dapat berasal dari penggunaan sumberdaya hutan secara langsung, seperti Peningkatan pariwisata, (Pungutan dari karcis, pemandu wisata), Penangkaran Flora, Penangkaran Fauna, Penelitian dan lain sebagainya, dimana manfaatnya dapat dinilai dengan harga pasar seperti kayu, rotan dan penggunaan untuk rekreasi/pariwisata lain sebagainya. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung dari sumberdaya hutan seperti mendukung aktivitas ekonomi, pertanian, perikanan, peternakan, transportasi, perhotelan, pengendalian tata air, pengaturan iklim, pencegah erosi dan banyak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Li dan Zhang (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola hutan dapat meningkatkan hasil usahanya dari hasil hutan dan menurunkan risiko sistemik, akan tetapi belum dapat menutupi biaya operasional dari penyelenggaraan perusahaannya. Perusahaan lebih memilih kepemilikan hutan industri daripada sewa dan kontrak lahan hutan agar memiliki peluang perilaku oportunistik untuk mengendalikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.

Pada prinsipnya pendekatan metode penelitian dalam suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan penelitian itu sendiri, karena tujuan sebuah penelitian akan mempengaruhi jenis data, sumber data dan analisis data yang digunakan. Adapun pendekatan dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme dengan metode analisis diskriptif dan metode analisis regresi linier berganda.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Daerah sekitar Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Luas kawasan lindung Taman Nasional Tesso Nilo yang dideklarasikan pada tanggal 19 Juli 2004 memiliki luas 38.576 Ha. Hutan ini berdasarkan Kep. No. 255/Menhut-II/2004 dengan luas 36.872 Ha ada di kawasan Kabupaten Pelalawan dan sisanya 1.706 Ha di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo bertambah menjadi 83.068 Ha

Ada 3 desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Taman Nasional Teso Nilo yaitu desa Bagan Limau, Desa Air Hitam dan Desa Lubuk Kembang Bunga di Kecamatan Ukui.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan Taman Nasional Teso Nilo tepatnya di kecamatan Ukui dengan

penduduk pada akhir tahun 2012 berjumlah 36.849 jiwa. Terdapat 3 desa di Kecamatan Ukui yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan tersebut dengan total penduduk 8.617 jiwa, dengan rincian berikut:1). Desa Bagan Limau (1.420 jiwa). 2). Desa Air Hitam (3.697 jiwa). 3). Desa Lubuk Kembang Bunga (3.500 jiwa).

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling yakni sampel ditentukan oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Seorang muslim.
2. Berumur 17 tahun keatas atau sudah menikah
3. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.

Setelah menemukan jumlah populasi berdasarkan karakteria sampel yang dimaksud maka penentuan jumlah sampel ini akan ditetapkan berdasarkan kepada rumus Taro Yamane sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi yang diketahui

d= presisi yang ditetapkan

Jadi jumlah sampel adalah:

$$n = 8.617 / (1+ (8.617 \times 0,05^2)).$$

$$n = 382$$

3.4. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian dikumpulkan melalui angket penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan responden diminta menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam angket tersebut sesuai dengan option jawaban yang terdapat dalam angket dengan menggunakan modifikasi skala likert yaitu ada lima pilihan jawaban responden.

3.5. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari pertama pemahaman keagamaan, kedua pemanfaatan fungsi sosial hutan dan ketiga pemanfaatan fungsi ekonomi lokal hutan, serta keempat kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan setiap variabel tersebut.

1. Variabel Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Sekitar Hutan Lindung Nasional Tesso Nilo

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Secara spesifik pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu.

Pemahaman keagamaan adalah pemahaman seorang muslim terhadap dasar hukum agama, anjuran agama, kewajiban, dan larangan agama. Adapun yang menjadi indikator pemahaman keagamaan adalah dasar hukum, anjuran, kewajiban dan larangan (lihat tabel 3.1)

2. Variabel Pemanfaatan Fungsi Sosial hutan Lindung Nasional Tesso Nilo

Fungsi sosial hutan adalah terciptanya solidaritas masyarakat sekitar hutan dan menghindari kesenjangan sosial diantara kelompok masyarakat. Pemahaman fungsi sosial hutan adalah pengetahuan seseorang terhadap fungsi sosial hutan bagi masyarakat. Pemanfaatan fungsi sosial hutan adalah nilai guna yang dapat dimanfaatkan oleh suatu masyarakat. Adapun yang menjadi indikator variabel pemanfaatan fungsi sosial hutan adalah pengembangan kebudayaan, norma, nilai dan struktur sosial, aktualisasi diri atau kelompok atau organisasi sosial. (lihat tabel 3.1)

3. Variabel Operasional Pemanfaatan Fungsi Ekonomi lokal Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo

Fungsi ekonomi hutan adalah masyarakat disekitar hutan dapat menikmati hasil dari hutan yang mereka kelola dengan harapan ada peningkatan ekonomi yang stabil dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi mendatang dengan pola peningkatan pengelolaan hutan yang berteknologi ramah lingkungan. Pemahaman fungsi ekonomi hutan adalah pengetahuan seseorang terhadap nilai ekonomi hutan bagi masyarakat. Pemanfaatan fungsi ekonomi hutan adalah daya guna dari nilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan atau penghasilan bagi masyarakat. Adapun yang menjadi indikator variabel pemanfaatan fungsi sosial hutan adalah sumber kebutuhan pokok, sumber pendapatan ekonomi keluarga dan lapangan kerja. (lihat tabel 3.1.)

4. Variabel Operasional Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo

Neolaka (1991, 2008 hal. 18) menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Ditambahkan Neolaka (2008, hal.34) bahwa kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka.

Kesadaran Pelestarian hutan adalah suatu kondisi dimana seorang individu atau masyarakat yang memiliki kendali penuh terhadap fungsi dan manfaat hutan. Adapun indikator variabel kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung adalah kognisi, afeksi dan konasi. (lihat tabel 3.1.)

Tabel 3.1 menyajikan variabel operasional dari pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi dan kesadaran lingkungan.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: analisis deskriptif, analisis kualitas data dan analisis hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Tabel 3. 1 Instrumen Variabel Penelitian

NO	Variabel/ Indikator	Elemen
A	Pemahaman Keagamaan	
1	Dasar Hukum Pelestarian hutan	Menjaga kelestarian hutan dalam Al-Qur'an, hadist atau pendapat ulama
2	Anjuran dalam pelestarian hutan	Menghidupkan lahan mati/hutan atau terlantar merupakan sedekah
3		Menyingkirkan apa saja yang bisa menyakitkan manusia maupun lingkungan lainnya (hutan) merupakan bagian dari aqidah
4	Kewajiban Terhadap hutan	Bersikap kasih sayang terhadap tumbuh-tumbuhan (hutan) dan binatang adalah wajib
5		Bersikap kasih sayang terhadap tumbuh-tumbuhan (hutan) dan binatang adalah sunnah
6		Bersikap kasih sayang terhadap tumbuh-tumbuhan (hutan) dan binatang adalah mubah (boleh ya atau tidak)
7	Hukum Pelanggaran merusak hutan	Tindakan perusakan hutan menyebabkan bencana hukumnya haram (dosa)
B	Manfaat Sosial Hutan Tesso Nilo	
8	Pengembangan kebudayaan, Norma, nilai dan struktur sosial	Keberadaan hutan Tesso Nilo telah mendukung hubungan persaudaraan/ sosial, norma dan budaya saya dalam masyarakat
9	Aktualisasi diri /kelompok /organisasi sosial	Keberadaan hutan Tesso Nilo dapat mendukung aktualisasi atau partisipasi saya dalam kelompok peduli hutan/LSM.
C	Manfaat Ekonomi Hutan Tesso Nilo	
10	Sumber kebutuhan pokok (makanan, buah-buahan, dan minuman)	Hutan Tesso Nilo merupakan salah satu tempat sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya
11	Sumber Pendapatan ekonomi keluarga dan Lapangan Kerja	Hutan Tesso Nilo merupakan salah satu tempat sebagai sumber mata pencarian keluarga saya
D	Kesadaran Lingkungan Masyarakat	
12	Kognisi	Salah satu fungsi hutan adalah menjaga keseimbangan alam
13	Afeksi	Saya merasa memiliki, bertanggungjawab dan bangga atas keberadaan hutan Tesso Nilo

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dari variabel-variabel yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Nilai Frekwensi

N = Jumlah Populasi

3.6.2. Analisis Kualitas Data

Penelitian merupakan proses mencari tahu atas suatu fenomena dengan melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan alat ukur yang memenuhi syarat valid dan reliabel (andal) agar memperoleh kesimpulan yang tidak salah atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

3.6.2.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk (*construct validity*) yaitu uji yang berhubungan dengan kemampuan satu atau beberapa (*multiple*) pertanyaan dalam mengukur sebuah konstruk tertentu, dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan *corrected item-total correlation*. Kriteria keputusan adalah:

Jika r -hitung $>$ r tabel pada df 95% dan α 5% pada $n-2$, keputusan valid.

Jika r -hitung $<$ r tabel pada df 95% dan α 5% pada $n-2$, keputusan tidak valid.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor setiap responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor setiap responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Ketepatan suatu hasil pengukuran/ *assessment* dalam penelitian ditentukan oleh berbagai faktor antara lain konsistensi, stabilitas atau ketelitian alat ukur/ inventori yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka uji reliabilitas merupakan uji konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relative sama. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach $>$ 0,7 (Nunnaly, Jim C: 1978).

3.6.3. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima H_a berdasarkan pada P -value, dengan koefisien keyakinan (*confidence*

coefficient) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, yaitu: jika P-value $< \alpha$, maka H_0 diterima, dan jika P-value $> \alpha$, maka H_0 ditolak.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Pemanfaatan fungsi sosial dan Pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran Pelestarian Hutan Lindung
- X1 = Pemanfaatan fungsi sosial
- X2 = Pemanfaatan fungsi ekonomi

H2 : Pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran Pelestarian hutan lindung
- X1 = Pemahaman keagamaan
- X2 = Pemahaman fungsi sosial
- X3 = Pemahaman fungsi ekonomi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Pemahaman merupakan fase awal untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang benar terhadap konsep serta tujuan, akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di Daerah sekitar Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Luas kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo yang dideklarasikan pada tanggal 19 Juli 2004 memiliki luas 38.576 Ha. Hutan ini berdasarkan Kep. No. 255/Menhut-II/2004 dengan luas 36.872 Ha ada di kawasan Kabupaten Pelalawan dan sisanya 1.706 Ha di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo bertambah menjadi 83.068 Ha.

Hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo berada di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2012 sebesar 36.849 jiwa. Luas wilayah kecamatan Ukui adalah 1.296,56 km² dengan kepadatan penduduk 28 jiwa per km². Batasan wilayah Hutan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Pangkalan Lesung

Sebelah Barat : Kecamatan Kuantan Sengingi

Sebelah Timur : Kecamatan Indragiri Hulu

Sebelah Selatan : Kecamatan Pangkalan Kuras

Kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo berbatasan langsung dengan 3 desa dan jumlah penduduk di tahun 2012, sebagai berikut:

1). Desa Bagan Limau	= 1.420 jiwa.
2). Desa Air Hitam	= 3.697 jiwa.
3). Desa Lubuk Kembang Bunga	= <u>3.500 jiwa.</u>
Total	= <u>8.617 jiwa.</u>

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling yakni sampel ditentukan oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Seorang muslim.
2. Berumur 17 tahun keatas atau sudah menikah
3. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.

Setelah menemukan jumlah populasi berdasarkan karakteria sampel yang dimaksud maka penentuan jumlah sampel ini akan ditetapkan berdasarkan kepada rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = N / (d^2 + 1)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d2 : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = 8.617 / (1 + (8.617 \times 0,05^2)). \quad n = 382$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 296 responden, atau sebesar 77,49 % $(296/382) \times 100\%$ dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

Kuisisioner Disebar	382
Kuisisioner tidak kembali	(65)
Kuisisioner dikembalikan	317
Data diisi tidak lengkap	(15)
Jumlah	302
Non muslim	(6)
Jumlah sampel digunakan	296

Sumber Data :Olah Peneliti

Jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan desa yang menjadi lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian Berdasarkan Desa

Nama Desa	Jumlah Responden	Persentase
Air Hitam	104	35
Bagan Limau	90	30
Lbk Kemb.Bungo	102	35
Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

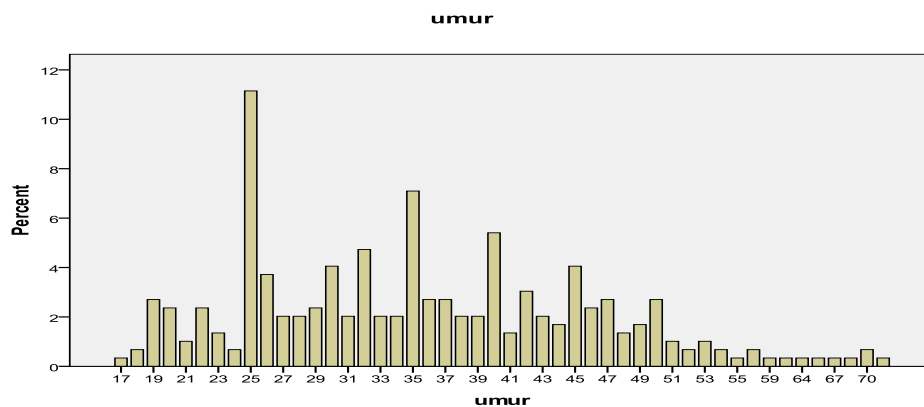
Berdasarkan tabel 4.3, responden terdiri dari 65,9% laki-laki dan 34,1% perempuan. Umur rata-rata responden 35 tahun, responden termuda berumur 17 tahun dan tertua berumur 77 tahun, umur terbanyak 25 tahun. Pendidikan responden adalah 56,1% tamatan SD, tamatan SLTP sebanyak 25,3% (lihat grafik 4.1), tamatan SLTA sebanyak 16,9%, tamatan D1 sebanyak 0,3%, dan tamatan S1 sebanyak 1,4 . Pekerjaan responden terbanyak adalah petani (70,9%). Tabel 4.3 berikut ini memberikan gambaran mengenai responden penelitian:

Tabel 4. 3 Data Responden

No.	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	195	65.9
		Perempuan	101	34.1
		Total	296	100
2	Umur	Tertua (77 tahun)	1	3
		Termuda (17 tahun)	1	3
		Rata-rata (35 tahun)	21	7,1
		Terbanyak (25 tahun)	33	11,1
3	Pendidikan Terakhir	SD	166	56.1
		SLTP	75	25.3
		SLTA	50	16.9
		D1	1	0.3
		S1	4	1.4
		Total	296	100
4	Pekerjaan	Buruh	26	8.8
		Dagang	9	3.0
		Ibu Rumah Tangga	46	15.5
		Nelayan	5	1.7
		Tani	210	70.9
		Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

Grafik 4. 1 Umur Responden



Tabel 4. 4 Rata-rata Penghasilan dan Pengeluaran Perbulan Responden

Penghasilan Rata-rata Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
Diatas RP.5.000.000,-	4	1.4
Kurang Rp.1.000.000,-	110	37.2
Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,-	93	31.4
Rp.2.000.000,- sd Rp.3.000.000,-	65	22.0
Rp.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	21	7.1
RP.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	1	0.3
Rp.4.000.000,- sd Rp.5.000.000,-	2	0.7
Total	296	100
Rata-rata Pengeluaran Perbulan		
Diatas Rp.5.000.000,-	2	0.7
Kurang Rp.1.000.000,-	17	5.7
Kurang Rp.1000.000,-	47	15.9
Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,-	149	50.3
Rp.2.000.000,- sd Rp.3.000.000,-	50	16.9
Rp.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	26	8.8
Rp.4.000.000,- sd Rp.5.000.000,-	5	1.7
Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

Merujuk pada tabel 4.4, penghasilan responden terbanyak rata-rata perbulan kurang dari Rp. 1.000.000,- (37,2%), dan pengeluaran responden terbanyak rata-rata perbulan antara Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,- (50,3%).

IV. 2. Uji Kualitas Data

IV.2.1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memenuhi keandalan dan keakuratan instrument yang dibangun. Penelitian ini memiliki hasil uji reliabilitas dan validitas yang dapat dilihat pada lampiran

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Nunnally (1967) menyatakan uji reliabilitas dapat diukur jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Berdasarkan tabel 5, penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 baik dilihat dari pemahaman keagamaan, fungsi sosial maupun dari fungsi ekonomi. Artinya instrumen yang dibuat sudah dapat memberikan data yang handal atau *reliable*, sehingga dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil penelitian.

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas

Reliability Statistic		
NO.	VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
1	Pemahaman Keagamaan	0,892
2	Manfaat Sosial Hutan Tesso Nilo	0,868
3	Manfaat Ekonomi Hutan Tesso Nilo	0,841
4	Kesadaran Lingkungan Masyarakat	0,605

Selanjutnya validitas atau keabsahan suatu data dapat dilakukan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007). Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Berdasarkan uji validitas, instrument penelitian ini memiliki nilai validitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah valid atau sah untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.(lihat lampiran)

Uji validitas juga dapat dilihat dari membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Indikator atau butir pernyataan dikatakan valid bila *r* hitung lebih besar dari

r tabel dan nilai posistif ((Ghozali, 2007). Diperoleh hasil r tabel 0,1140 (n=296,df=296-2, df=294, alpha 0,05) dan r hitung dapat dilihat di tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total correlation*. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel 4. 6 Validitas Data

No.	Variabel	Corrected item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
I	Pemahaman Keagamaan			
1	Hidupkan lahan mati, sedekah (X1)	0,761	0,1140	Valid
2	Anjuran Al-Qur'an, Hadist dan Ulama (X2)	0,785	0,1140	Valid
3	Menyingkirkan hal yang membahayakan (X3)	0,636	0,1140	Valid
4	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, hukumnya wajib (X4)	0,796	0,1140	Valid
5	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, hukumnya sunah (X5)	0,802	0,1140	Valid
6	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, hukumnya mubah (X6)	0,364	0,1140	Valid
7	Merusak hutan berakibat bencana, hukumnya haram (X7)	0,693	0,1140	Valid
II	Manfaat Sosial Hutan Tesso Nilo			
8	Manfaat bagi sosbud dan norma masyarakat (X8)	0,768	0,1140	Valid
9	Manfaat aktualisasi/partisipasi peduli hutan (X9)	0,768	0,1140	Valid
III	Manfaat Ekonomi Hutan Tesso Nilo			
10	Kebutuhan pokok keluarga (X10)	0,726	0,1140	Valid
11	Sumber mata pencarian utama (X11)	0,726	0,1140	Valid
IV	Kesadaran Lingkungan Masyarakat			
12	Fungsi hutan bagi keseimbangan alam (X12)	0,442	0,1140	Valid
13	Rasa memiliki, bertanggung jawab dan bangga atas adanya hutan Tesso Nilo	0,442	0,1140	Valid

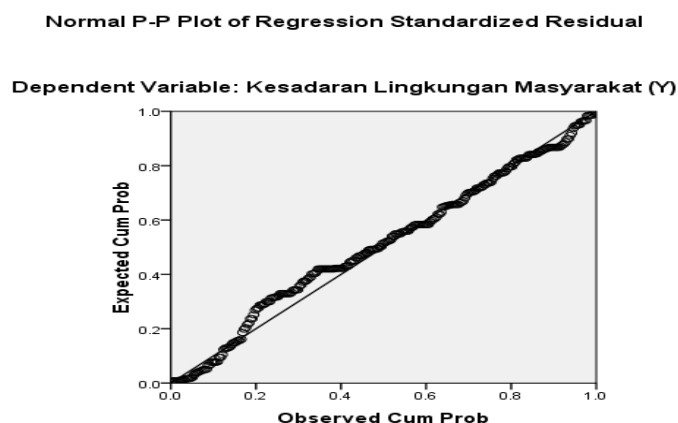
IV.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas perlu dilakukan untuk analisis yang menggunakan regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2007, hal.110). Pada penelitian ini uji normalitas residual menggunakan grafik Normal Plot dan uji Kolmogorv-Smirnov (K-S).

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, jumlah sampel penelitian menjadi 270 dikarenakan terdapat data outlier sebanyak 26 (296-270) agar terpenuhi uji normalitas data. Grafik Normal Plot menyajikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji Kolmogorv-Smirnov (K-S), residual berdistribusi normal apabila nilai sign $> 0,05$. Penelitian ini memperoleh nilai sign 0,072 lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.2 Grafik Normal Plot



Tabel 4. 7 Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,19898433
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,046
	Negative	-0,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072

a. Test distribution is Normal.

IV.3. Hasil Penelitian

Pemaparan berikut ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana pemahaman keagamaan, fungsi sosial, fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim di sekitar hutan terhadap hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau.

IV.3.1. Pemahaman Keagamaan

Berdasarkan data dalam tabel 4.8 dinyatakan bahwa pemahaman keagamaan responden terhadap adanya anjuran dalam al Qur'an, hadist atau berdasarkan pendapat ulama tentang perlunya melestarikan lingkungan, maka ditemukan bahwa sebanyak 144 responden atau 48,6 % responden setuju, sebanyak 84 responden atau 28,4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 9,5 % menyatakan cukup setuju, sebanyak 15 responden atau 5,1 % menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 responden atau 8,4 % dari 296 total responden, mereka

menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan mengenai adanya anjuran dalam Al Qur'an, hadits dan pendapat ulama perlunya melestarikan lingkungan

Tabel 4. 8 Anjuran al-Qur'an,Hadist, ulama untuk melestarikan lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	25	8,4	8,4	8,4
Tidak Setuju	15	5,1	5,1	13,5
Cukup Setuju	28	9,5	9,5	23,0
Setuju	144	48,6	48,6	71,6
Sangat Setuju	84	28,4	28,4	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olahan peneliti.

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada diagram 4.1 berikut ini:

Diagram 4. 1 Anjuran al-Quran, Hadist, Ulama

Anjuran al-Qur'an,Hadist, ulama

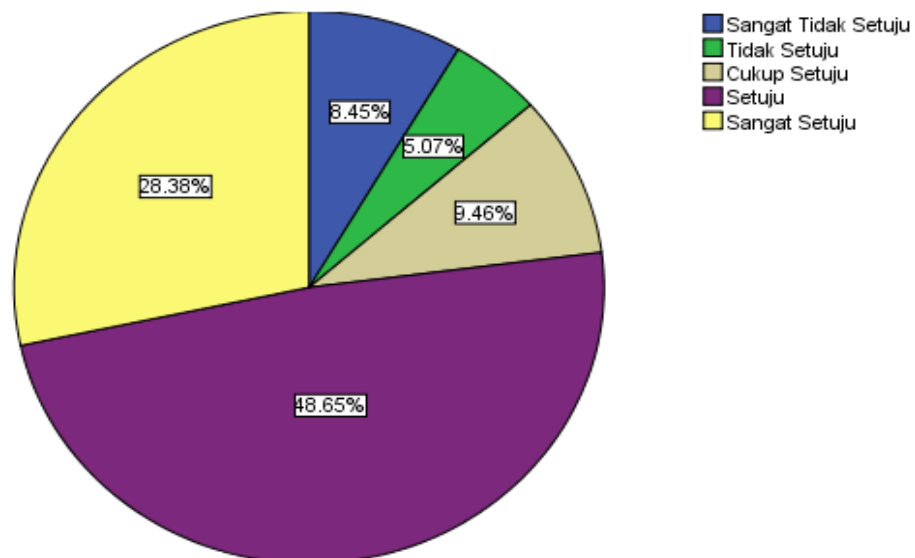
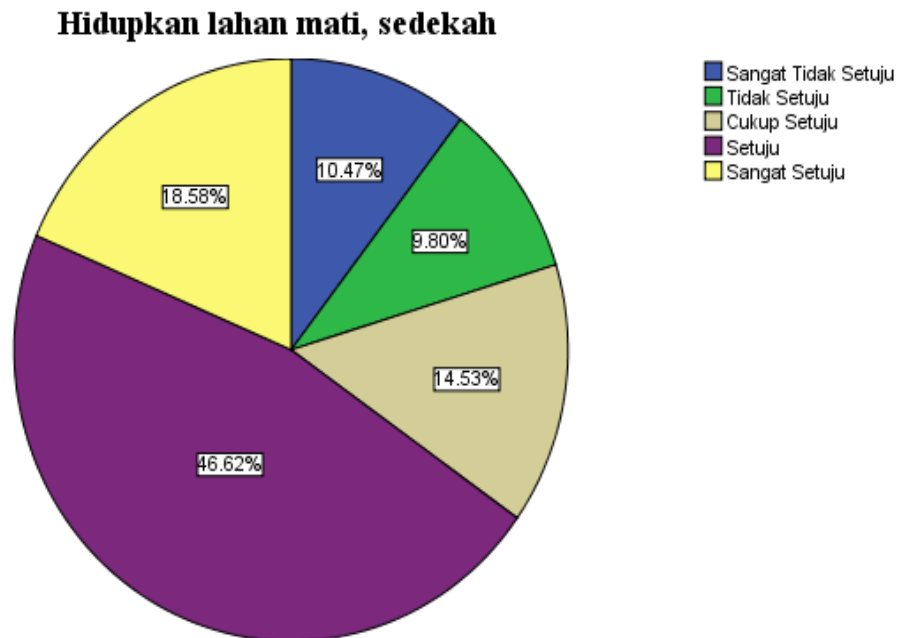


Diagram 4. 2 Hidupkan lahan mati, sedekah



Tabel 4. 9 Menghidupkan Lahan Mati, Adalah Sedekah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	31	10,5	10,5	10,5
Tidak Setuju	29	9,8	9,8	20,3
Cukup Setuju	43	14,5	14,5	34,8
Setuju	138	46,6	46,6	81,4
Sangat Setuju	55	18,6	18,6	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwan responden yang menyatakan bahwa menghidupkan lahan yang sudah mati, atau kering didalam Islam dinilai sebagai sedekah, ditemukan dari 296 total resonden, maka yang paling banyak pernyataannya setuju sebanyak 138 responden (46,6%), kemudian menyatakan sangat setuju sebanyak 55 responden atau 18,6 %, disusul oleh cukup setuju sebanyak 43 responden (14,5%), sebanyak 31 responden atau 10,5% menyatakan sangat tidak setuju dan terakhir sebanyak 29 responden (9,8%) mereka menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan perbuatan menghidupkan lahan yang sudah mati dinilai sedekah dalam Islam. Untuk lebih jelasnya dapat juga diihat pada Diagram 4.2.

Tabel 4. 10 Menyingkirkan Hal Yang Membahayakan Bagi Manusia dan Lingkungan, Merupakan Bagian Dari Akidah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	32	10,8	10,8	10,8
Tidak Setuju	52	17,6	17,6	28,4
Cukup Setuju	51	17,2	17,2	45,6
Setuju	92	31,1	31,1	76,7
Sangat Setuju	69	23,3	23,3	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Dari tabel 4.10 diatas berkaitan dengan jawaban responden mengenai perbuatan menyingkirkan sesuatu dijalan yang dapat membahayakan manusia ada kaitannya dengan aqidah. Berdasarkan tabel tersebut ditemukan bahwa yang paling banyak jawaban responden adalah setuju yakni sebanyak 92 responden

(31,1%) , dan disusul oleh pernyataan sangat setuju sebanyak 69 responden (23,3%), sebanyak 52 responden (17,6%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 51 responden (17,2%) menyatakan cukup setuju sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas adalah sebanyak 32 responden (10,8%) dari 296 responden. Hal ini dapat juga dilihat lebih jelas dalam diagram 4.3.

Diagram 4. 3 Menyingkirkan hal yang membahayakan

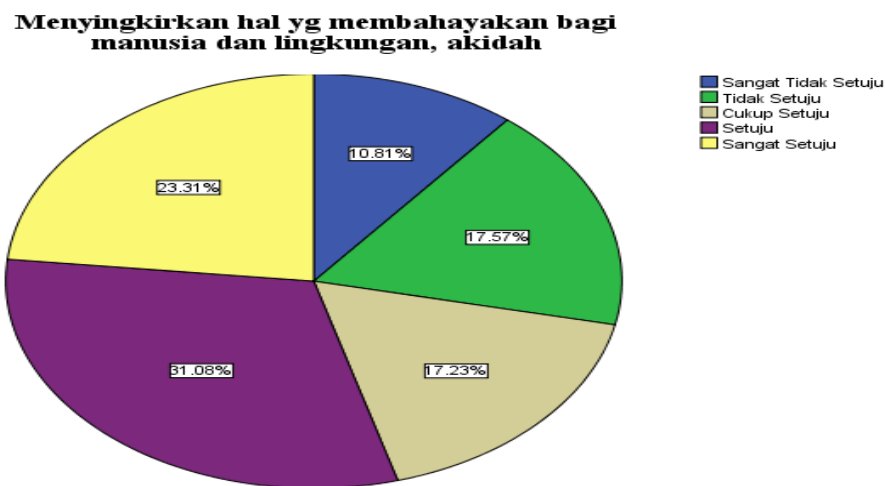
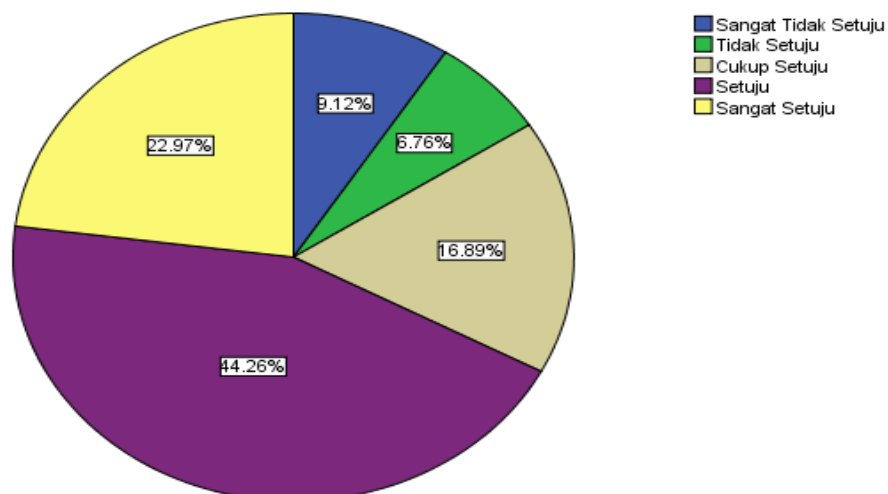


Diagram 4. 4 Kasih sayang pada tumbuhan dan Binatang, wajib

Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, wajib



Tabel 4. 11 Sikap Berkasih Sayang Terhadap Tumbuhan Adalah Wajib

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	27	9,1	9,1	9,1
Tidak Setuju	20	6,8	6,8	15,9
Cukup Setuju	50	16,9	16,9	32,8
Setuju	131	44,3	44,3	77,0
Sangat Setuju	68	23,0	23,0	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.11, berhubungan dengan jawaban responden mengenai sikap berkasih sayang terhadap tumbuhan adalah wajib, maka sebanyak 131 responden (44,3%) mereka menyatakan setuju, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 68 responden (23,0%). kemudian sebanyak 50 responden (16,9%) menyatakan cukup setuju, selanjutnya sebanyak 9,1% (27 responden) menyatakan sangat tidak setuju dan terakhir sebanyak 20 responden (6,8%) dari 296 responden menyatakan tidak setuju. Lebih jelasnya dapat juga dilihat pada diagram 4.4.

Tabel 4. 12 Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	31	10,5	10,5	10,5
Tidak Setuju	17	5,7	5,7	16,2
Cukup Setuju	33	11,1	11,1	27,4
Setuju	166	56,1	56,1	83,4
Sangat Setuju	49	16,6	16,6	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Selanjutnya tabel 4.12 diatas menyatakan mengenai jawaban responden berkaitan dengan mengenai sikap berkasih sayang terhadap tumbuhan hukumnya adalah sunnah. Tabel tersebut menunjukkan data yang paling sedikit mereka menyatakan tidak setuju yang sebanyak 17 respnden (5,7%), selanjutnya pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 31 responden (10,5%), kemudian disusul oleh pernyataan cukup setuju sebanyak 33 responden (11,1%) , sebanyak 49 responden (16,6%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 166 responden (56,1%) dari 296 responden menyatakan setuju dengan pernyataan bersikap berkasih saying terhadap lingkungan hukumnya adalah sunnah. Lebih konkritnya dapat juga dilihat pada diagram 4.5 mengenai sikap berkasi sayang terhadap lingkungan hukumnya adalah sunnah

Tabel 4. 13 Bersikap Kasih Sayang Pada Tumbuhan Dan Binatang Hukumnya Adalah Mubah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	13	4,4	4,4	4,4
Tidak Setuju	34	11,5	11,5	15,9
Cukup Setuju	69	23,3	23,3	39,2
Setuju	143	48,3	48,3	87,5
Sangat Setuju	37	12,5	12,5	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Menyinggung hukum mubah terhdap bersikap Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang (lingkungan) adalah mubah, tabel 4.13 diatas tergambar jawaban responden, dimana pernyataan yang paling banyak adalah setuju sebesar 48,3% (143) responden, kemudian pernyataan setuju sebanyak 37 responden

(12,5%), selanjutnya disusul oleh pernyataan cukup setuju sebanyak 69 responden (23,3%), berikutnya pernyataan tidak setuju sebanyak 34 responden (11,5%) terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 13 responden (4,4%) dari 296 rseponden. Penjelasan lebih lanjut dapat juga dilihat pada diagram 4.6 mengenai bersikap kasih sayang pada tumbuhan dan binatang hukumnya adalah mubah.

Tabel 4. 14 Sikap Merusak Hutan Berakibat Bencana Hukumnya Haram (Berdosa)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	31	10,5	10,5	10,5
Tidak Setuju	30	10,1	10,1	20,6
Cukup Setuju	66	22,3	22,3	42,9
Setuju	85	28,7	28,7	71,6
Sangat Setuju	84	28,4	28,4	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

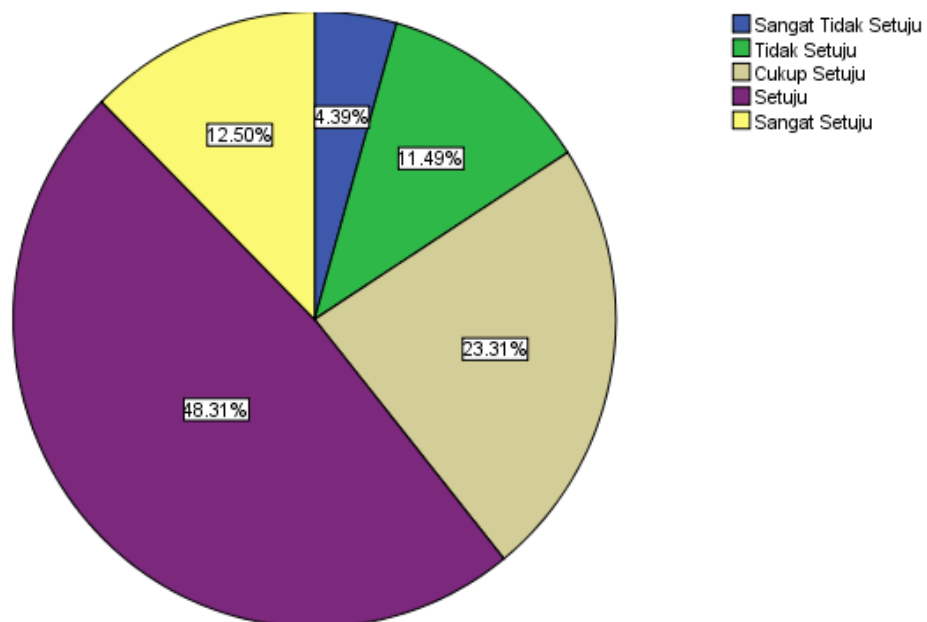
Berikut ini tabel 4.14 mengenai pernyataan responden berkaitan dengan sikap merusak hutan berakibat bencana hukumnya haram (berdosa), maka ditemukan bahwa sebanyak 85 responden (28,7%) mereka menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 66 responden (22,3%) menyatakan cukup setuju, kemudian menyatakan tidak setuju sebesar 10,1% (30) responden, kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 31 responden (10,5%) sedangkan yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 84 responden (28,4%) dari 296 responden

Diagram 4. 5 Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah



Diagram 4. 6 Kasih sayang pada tumbuhan dan Binatang, mubah

Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, mubah



. Penjelasan yang sama dapat juga dilihat pada diagram 4.7 mengenai sikap merusak hutan berakibat bencana hukumnya haram (berdosa).

Diagram 4. 7 Merusak hutan berakibat bencana, haram

Merusak hutan berakibat bencana, haram

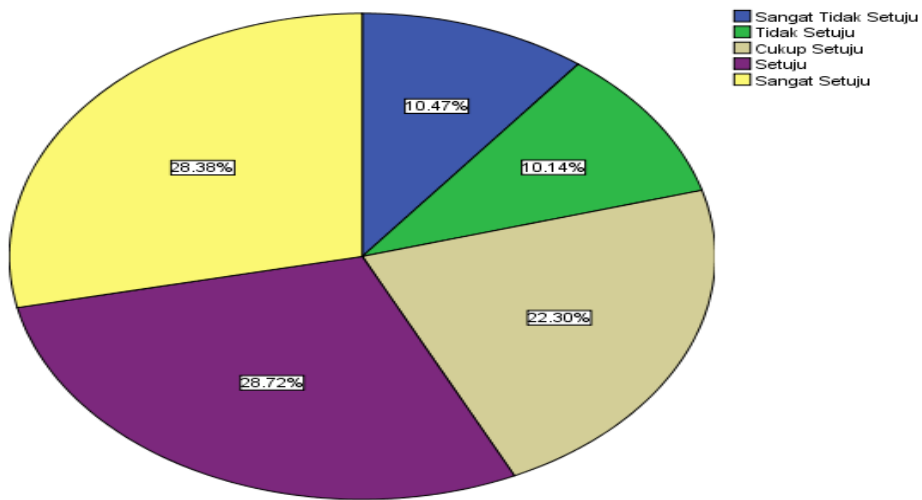
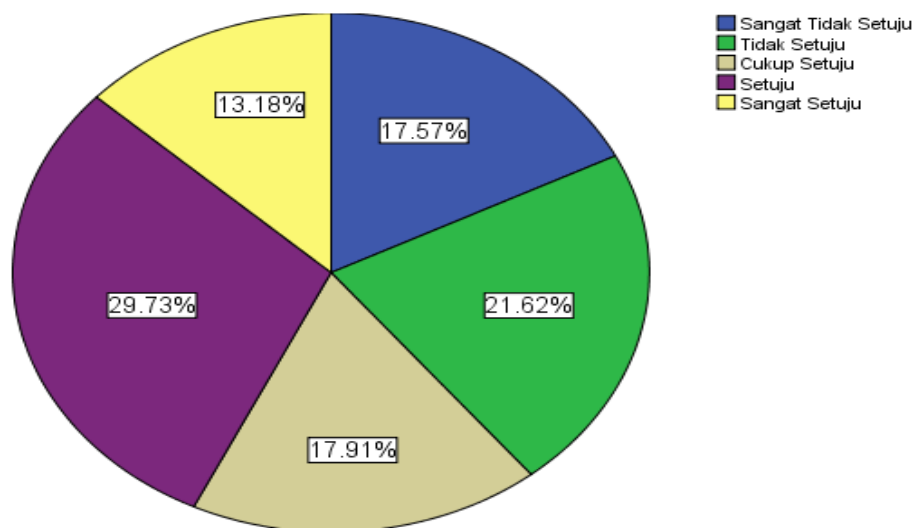


Diagram 4. 8 Manfaat hutan Tesso Nilo bagi sosial budaya dan norma masyarakat

Manfaat Hutan Tesso Nilo bagi sosial budaya & norma masyarakat



IV.3.2 Pemahaman Terhadap Fungsi Sosial Hutan Tesso Nilo

Berikut ini adalah pernyataan responden berhubungan manfaat Hutan Tesso Nillo terhadap sosial budaya mereka. Pertanyaan berhubungan dengan manfaat hutan Tesso Nillo terhadap sosial budaya masyarakat tempatan dibagi kepada dua pertanyaan, untuk lebih jelas hasil dari masing-masing jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 15 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Sosial Budaya & Norma Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	52	17,6	17,6	17,6
Tidak Setuju	64	21,6	21,6	39,2
Cukup Setuju	53	17,9	17,9	57,1
Setuju	88	29,7	29,7	86,8
Sangat Setuju	39	13,2	13,2	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.15 diatas menjelaskan bahwa sebanyak 88 responden (29,7%) mereka menyatakan setuju dan sangat sangat setuju sebanyak 39 responden (13,2%) serta sebanyak 53 responden (17,9%) menyatakan cukup setuju bahwa hutan Tesso Nillo memiliki manfaat terhadap dinamika sosial budaya mereka, sementara itu sebanyak 64 responden (21,6%) menyatakan tidak setuju serta sebesar 17,6 % atau sebanyak 52 resonden dari 296 responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa hutan Tesso Nillo memiliki manfaat terhadap dinamika

sosial budaya mereka. Sebagai penjelasan tambahan dapat dilihat pada diagram 4.8.

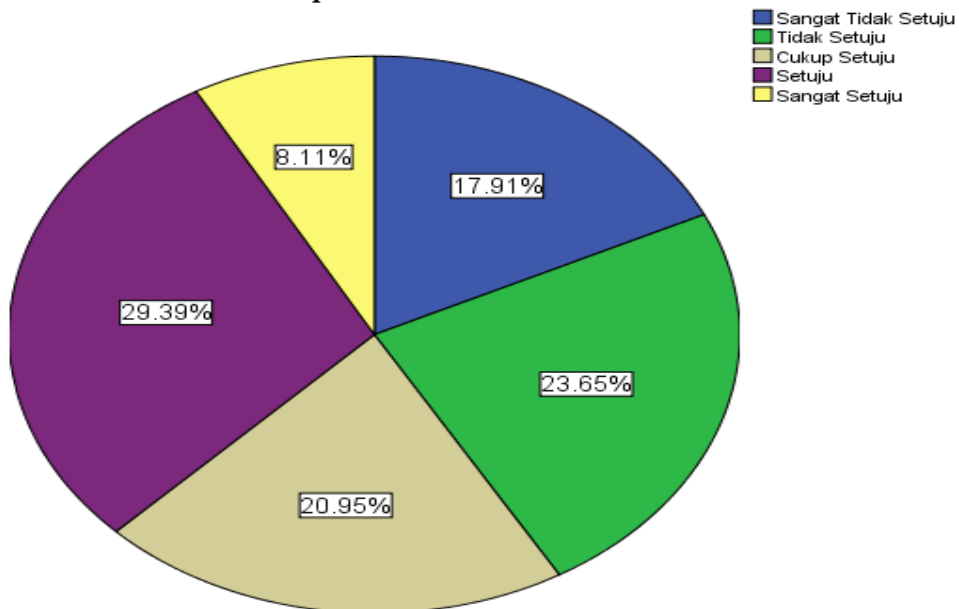
Tabel 4. 16 Manfaat Hutan Tesso Nilo Untuk Aktualisasi/Partisipasi Peduli Hutan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	53	17,9	17,9	17,9
Tidak Setuju	70	23,6	23,6	41,6
Cukup Setuju	62	20,9	20,9	62,5
Setuju	87	29,4	29,4	91,9
Sangat Setuju	24	8,1	8,1	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Diagram 4. 9 Manfaat hutan untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan

Manfaat Hutan Tesso Nilo untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan



Disisi lain berkaitan dengan manfaat hutan Tesso Nillo terhadap aktualisasi dan partisipasi responden dalam kepedulian hutan, dari total responden sebanyak

296 orang, maka sebesar 29,4% (87) responden, dan sebanyak 62 responden (20,9%) menyatakan cukup setuju dan sebesar 8,1% (24) responden menyatakan sangat setuju bahwa hutan Tesso Nillo bermanfaat dalam mendorong kepedulian mereka terhadap Hutan, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 53 responden (17,9%) dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 23,4% atau 70 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 dan diagram 4.9 berkaitan dengan Tesso Nillo memiliki manfaat terhadap dinamika sosial budaya.

IV.3.3. Pemahaman Terhadap Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo

Keberadaan hutan Tesso Nillo dalam kajian ini juga ditinjau dari manfaat hutan Tesso Nillo pada aspek ekonomi. Manfaat ekonomi ini berkaitan dengan sejauhmana tanggapan responden bahwa keberadaan hutan Tesso Nillo telah bermanfaat terhadap perekonomian mereka seperti sebagai sumber mata pencaharian utama terhadap pendapat keluarga mereka. Lebih jelasnya respon dari masyarakat tempatan berkaitan dengan manfaat ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 dan diagram 4.10.

Tabel 4. 17 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Kebutuhan Pokok Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	81	27,4	27,4	27,4
Tidak Setuju	104	35,1	35,1	62,5
Cukup Setuju	62	20,9	20,9	83,4
Setuju	34	11,5	11,5	94,9
Sangat Setuju	15	5,1	5,1	100,0

Tabel 4. 17 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Kebutuhan Pokok Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	81	27,4	27,4	27,4
Tidak Setuju	104	35,1	35,1	62,5
Cukup Setuju	62	20,9	20,9	83,4
Setuju	34	11,5	11,5	94,9
Sangat Setuju	15	5,1	5,1	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.17 diatas dijelaskan bahwa sebanyak **104** responden (**35,1 %**) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 81 responden (27,4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa hutan Tesso Nillo tidak bermanfaat terhadap ekonomi mereka, sementara itu pernyataan responden bahwa hutan Tesso Nillo bermanfaat terhadap perekonomian berupa sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka masing-masing adalah sebesar 20,9 % atau 62 responden menyatakan cukup setuju, sebanyak 34 (11,5%) menyatakan setuju, dan sebanyak 15 responden (5,1) menyatakan sangat setuju dari 296 total responden. Lebih jelas dapat juga dilihat pada diagram 4.10.

Tabel 4. 18 Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Sumber Mata Pencaharian Utama

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	Tidak	99	33,4	33,4	33,4
	Tidak Setuju		79	26,7	26,7	60,1
	Cukup Setuju		67	22,6	22,6	82,8
	Setuju		36	12,2	12,2	94,9
	Sangat Setuju		15	5,1	5,1	100,0
	Total		296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Disisi lain berkaitan dengan pernyataan responden berhubungan apakah hutan Tesso Nillo bermanfaat terhadap sumber mata pencarian responden. Tabel 4.18 terlihat bahwa sebanyak 99 responden (33,4%) menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 79 responden (26,7) menyatakan tidak setuju bahwa keberadaan hutan Tesso Nillo bermanfaat sebagai sumber mata pencaharian mereka sedangkan responden yang menyatakan keberadaan hutan Tesso Nillo tidak bermanfaat bagi mereka sebagai sumber utama mata pencaharian mereka, dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 15 responden (5,1%), dan menyatakan cukup setuju sebanyak 67 responden (22,6%) dari 296 responden. Hal yang sama dapat dilihat juga pada diagram 4.11.

Diagram 4. 10 Manfaat hutan bagi kebutuhan pokok keluarga

Manfaat Hutan Tesso Nilo bagi kebutuhan pokok keluarga

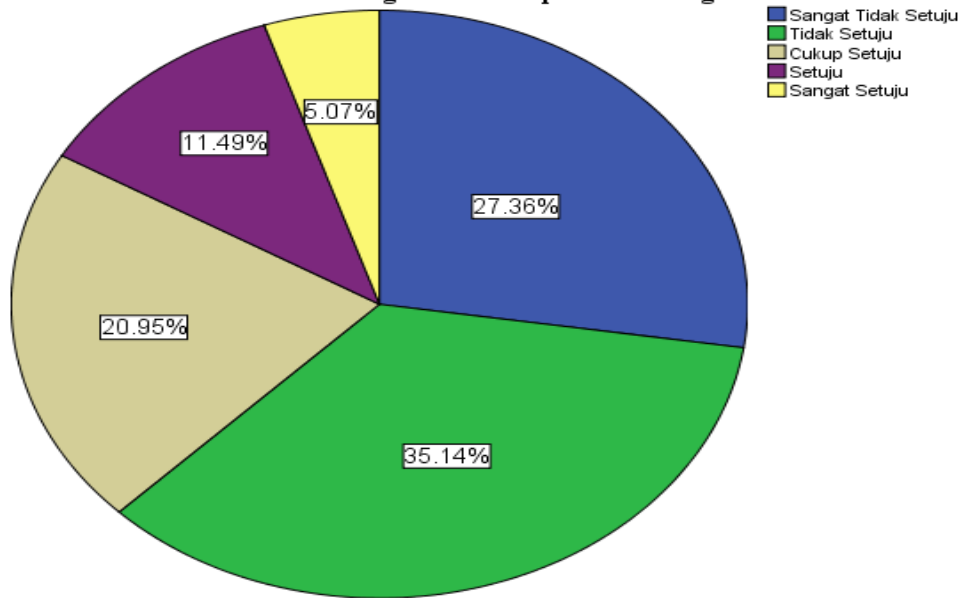
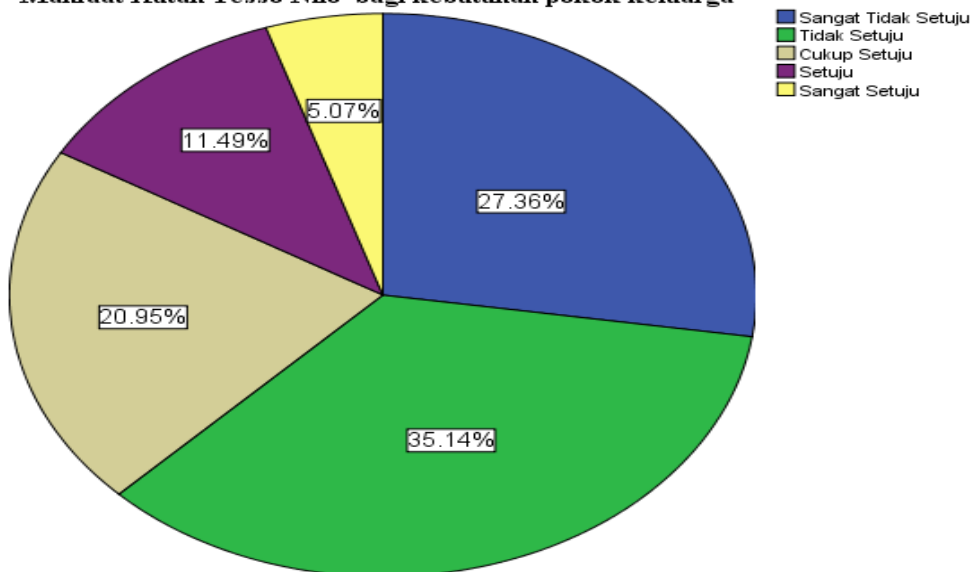


Diagram 4. 11 Manfaat hutan bagi sumber mata pencarian utama

Manfaat Hutan Tesso Nilo bagi kebutuhan pokok keluarga



IV.3.4 Kesadaran Lingkungan Masyarakat.

Kesadaran lingkungan merupakan aspek dampak dari variabel dependen berkaitan dengan pemahaman keagamaan, manfaat sosial dan ekonomi hutan

Tesso Nillo bagi masyarakat tempatan. Berikut ini adalah data hasil penelitian berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden.

Variabel kesadaran lingkungan masyarakat ini terdapat dua indikator instrumen, yaitu kesadaran fungsi hutan sebagai penyeimbangan alam dan merasa bangga terhadap keberadaan Hutan Tesso Nillo, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 dan diagram 4.12.

Pada tabel 4.19 tergambarakan bahwa sebanyak 24 responden (8,1%) menyatakan sangat tidak setuju, dan sebesar 6,1% (18) responden menyatakan cukup setuju fungsi hutan sebagai penyimbangan alam. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 6 responden (2,0%), sebanyak 78 responden (26,4%) serta sebanyak 170 responden (57,4) dari 296 total responden setuju bahwa fungsi hutan Tesso Nillo adalah sebagai penyimbangan alam.

Tabel 4. 19 Fungsi Hutan Bagi Keseimbangan Alam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	24	8,1	8,1	8,1
Tidak Setuju	6	2,0	2,0	10,1
Cukup Setuju	18	6,1	6,1	16,2
Setuju	170	57,4	57,4	73,6
Sangat Setuju	78	26,4	26,4	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Berkaitan dengan kesadaran responden terhadap lingkungan dengan indikator instrumen merasa memiliki, bertanggung jawab dan bangga dengan keberadaan hutan Tesso Nillo dapat dilihat pada tabel 4.20 dan diagram 4.13.

Tabel 4. 20 Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab, dan Bangga Atas Adanya Hutan Tesso Nilo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	69	23,3	23,3	23,3
	Tidak Setuju	47	15,9	15,9	39,2
	Cukup Setuju	72	24,3	24,3	63,5
	Setuju	82	27,7	27,7	91,2
	Sangat Setuju	26	8,8	8,8	100,0
	Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.20 disajikan bahwa sebanyak 69 responden (23,3%) menyatakan sangat tidak setuju dan 47 responden (15,9%) menyatakan tidak setuju bahwa hutan Tesso Nillo telah menumbuhkan sikap bertanggungjawab serta rasa bangga bagi mereka. Sementara itu yang menyatakan hutan Teso Nillo telah menumbuhkan tanggung jawan serta merasa bangga terhadap keberadaan Tesso Nillo masing-masing, menyatakan cukup setuju 72 responden (24,3%), sangat setuju 26 responden (8,8%) dan setuju 82 responden (27,7%) dari total responden 296 orang.

Diagram 4. 12 Fungsi hutan bagi keseimbangan alam

Fungsi hutan bagi keseimbangan alam

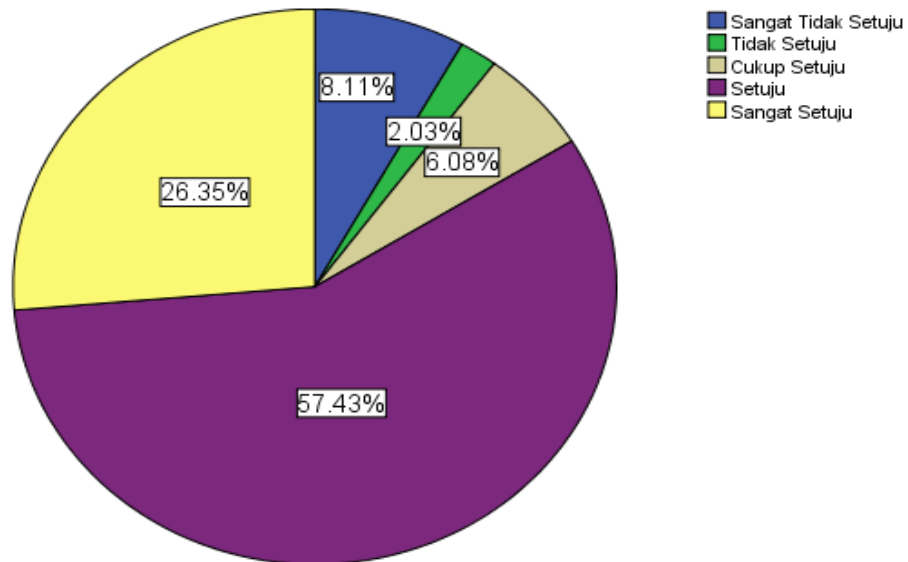
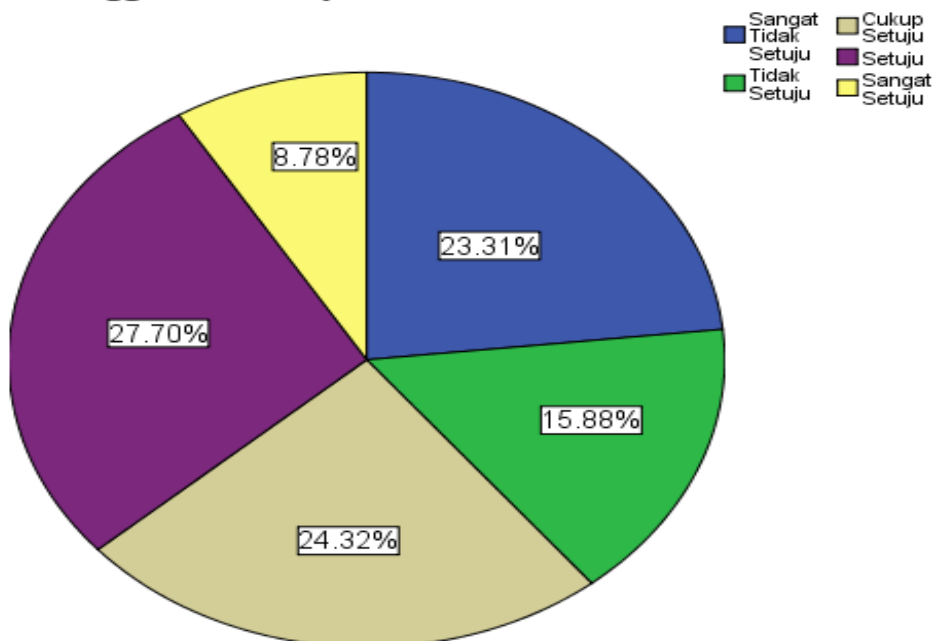


Diagram 4. 13 Rasa memiliki, bertanggung jawab & bangga atas adanya hutan Tesso Nilo

Rasa memiliki, bertanggung jawab, dan bangga atas adanya Hutan tesso Nilo



IV.4. Hasil dan Analisis Hipotesis

Pengujian berikutnya adalah untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima H_a berdasarkan pada P-value, dengan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah jika P-value $< \alpha$, maka H_a diterima, dan jika P-value $> \alpha$, maka H_a ditolak.

IV.4. 1. Hasil dan Analisis Hipotesis Pertama

Selanjutnya diperoleh hasil uji statistik berdasarkan tabel 4.21 untuk menjawab hipotesis pertama (1) yaitu “Pemanfaatan fungsi sosial dan Pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung, dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,382 + 0,303X_1 + 0,169X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran Pelestarian Hutan Lindung
- X1 = Pemanfaatan fungsi sosial
- X2 = Pemanfaatan fungsi ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Berpedoman pada tabel 4.21 dan 4.22 diperoleh hasil pengujian statistik secara simultan (uji F sign 0,000) dan secara parsial (uji t sign = 0,000). Hal ini

menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Oleh karena itu hipotesis pertama dapat diterima.

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,382	0,266		16,468	0,000
Manfaat Sosial (X2)	0,303	0,043	0,409	7,101	0,000
Manfaat Ekonomi (X3)	0,169	0,046	0,211	3,660	0,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

Tabel 4. 22 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	233,810	2	116,905	54,178	0,000 ^a
Residual	576,131	267	2,158		
Total	809,941	269			

a. Predictors: (Constant), Manfaat Ekonomi (X3), Manfaat Sosial(X2)

b. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

IV.4. 2. Hasil dan Analisis Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (2) menyatakan bahwa “Pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung. Berdasarkan tabel 4.23, hipotesis 2 diuji dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,663 + 0,139X_1 + 0,257X_2 + 0,067X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran Pelestarian hutan lindung
- X1 = Pemahaman keagamaan
- X2 = Pemanfaatan fungsi sosial
- X3 = Pemanfaatan fungsi ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Tabel 4. 23 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,663	0,323		5,144	0,000
Pemahaman Keagamaan (X1)	0,139	0,012	0,511	11,415	0,000
Manfaat Sosial (X2)	0,257	0,035	0,346	7,271	0,000
Manfaat Ekonomi (X3)	0,067	0,039	0,083	1,718	0,087

a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423,236	3	141,079	97,043	0,000 ^a
	Residual	386,705	266	1,454		
	Total	809,941	269			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Keagamaan (X1), Manfaat Sosial (X2), Manfaat Ekonomi (X3).

b. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan (uji F sign 0,000) pada tabel 4.24, diperoleh hasil bahwa pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Oleh karena itu hipotesis pertama dapat diterima.

Akan tetapi bila dilihat secara parsial (tabel 4.23) terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan (sign 0,000) terhadap kesadaran lingkungan masyarakat yaitu pemahaman keagamaan dan pemanfaatan sosial. Sementara pemanfaatan ekonomi **tidak berpengaruh** signifikan (sign=0,087 > 0,05) terhadap kesadaran lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sylviani (2008) dan Elfiandri dan Febri (2014)

Berdasarkan hasil penelitian Sylviani (2008) yang mengkaji dampak perubahan fungsi kawasan Hutan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan hukum terhadap masyarakat sekitar, yaitu masyarakat tidak bisa berburu terutama di kawasan lindung, di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) masyarakat tidak bisa membalok dan di Taman Nasional Sebangau (TNS) masyarakat tidak bisa berkebun. Sedangkan dampak lingkungan adalah adanya penebangan liar, perambahan hutan dan penambangan liar. Dampak sosial dan

ekonomi terhadap masyarakat sekitar hutan produksi tidak berpengaruh secara langsung karena sebagian masyarakat sekitar kawasan yang bekerja pada perusahaan kayu bukan merupakan sumber mata pencaharian tetap.

Selanjutnya Elfiandri dan Febri (2014), menyatakan bahwa keberadaan Hutan Cagar Alam Biosfer Giam Siak tidak mendukung fungsi lingkungan sosial dan tidak mendukung fungsi ekonomi terhadap masyarakat muslim di sekitar hutan. Menurut masyarakat yang bertanggungjawab menjaga kelestarian hutan adalah perusahaan pengelola hutan karena masyarakat merasa tidak pernah menerima bantuan langsung dari perusahaan pengelola hutan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan jawaban responden sebesar 58,4% (105 responden) tidak setuju adanya manfaat hutan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Melihat kesamaan hasil baik uji statistik dan deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di sekitar hutan Taman Nasional Tesso Nilo tidak merasakan manfaat hutan bagi pemenuhan kebutuhan pokok dan sumber mata pencarian mereka sehingga mendorong lahirnya sikap ketidakpedulian masyarakat yang tinggal di sekitar hutan untuk menjaga kelestarian hutan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya beberapa kerusakan hutan seperti penebangan liar, pembukaan lahan dengan cara membakar.

Atmadja (1997) mengatakan bahwa fungsi hutan akan dapat dirasakan oleh masyarakat apabila mereka memiliki ketergantungan terhadap hutan. Artinya fungsi hutan mampu memberi nilai tambah terhadap kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan

pemahaman melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian hutan karena hutan memiliki fungsi ekologi, sosial dan ekonomi bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Sementara itu untuk menjaga keberlanjutan keberadaan hutan di masa yang akan datang diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Seperti yang dinyatakan Vuletic, et al. (2010) bahwa pengembangan masa depan sektor kehutanan hendaklah melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan fungsi produktif hutan dan pemanfaatan hutan berkelanjutan serta menekankan pada isu-isu lingkungan dan sosial.

Keberlanjutan lingkungan hutan akan diperoleh melalui peningkatan kesadaran perlunya pelestarian lingkungan bagi generasi di masa depan. Seperti yang dinyatakan Neolaka (1991, 2008 hal. 18) bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

IV.4. 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu setiap tambahan satu

variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 , karena dapat mengatasi kelemahan R^2 . (Ghozali, 2009, hal. 87)

Salah satu cara untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat pada koefisien determinasi adjusted R^2 . Kontribusi fungsi sosial dan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sebesar 28,3%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut :

Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi Hipotesis 1

**Pemahaman Pemanfaatan Fungsi Sosial Dan Fungsi Ekonomi Terhadap
Kesadaran Masyarakat Dalam Pelestarian
Hutan Lindung**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,537 ^a	0,289	0,283	1,469

Sementara itu kontribusi pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi hutan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sebesar 51,7%. Kata lain adanya pemahaman keagamaan masyarakat muslim tempatan yang baik terhadap nilai-nilai lingkungan yang mereka dapatkan dalam ajaran agama Islam, serta pandangan mereka mengenai adanya manfaat atau fungsi sosial hutan dan fungsi ekonomi hutan bagi mereka terhadap kesadaran lingkungan mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4. 26 Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial Dan Fungsi Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Lindung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723 ^a	0,523	0,517	1,206

IV.5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

IV.5.1. Pemahaman Keagamaan Responden

Berdasarkan penyajian data berkaitan dengan pemahaman keagamaan responden maka ditemukan bahwa pemahaman keagamaan mereka tentang lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari tabel 4.27 dari 296 total responden, maka jawaban yang sering muncul adalah option jawaban angka 4 yaitu setuju, kata lain responden sudah paham bahwa dalam agama Islam telah dinyatakan mengenai ada kewajiban umatnya untuk berlaku baik terhadap hutan atau lingkungan. Responden yang menyatakan setuju berjumlah 165 atau 55,7% dari 296 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.27, 4.28 dan diagram 4.14.

Tabel 4. 27 Pemahaman Keagamaan Responden

Statistics

	Anjuran al-Qur'an, Hadist, ulama	Hidupkan lahan mati, sedekah	Menyinkirkan hal yg membahayakan bagi manusia dan lingkungan, akidah	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang g, wajib	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang g, sunah	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, mubah	Merusak hutan berakibat bencana, haram	Paham Keagamaan
N Valid	296	296	296	296	296	296	296	296
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,83	3,53	3,39	3,65	3,62	3,53	3,54	3,59
Mode	4	4	4	4	4	4	4	4
Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5

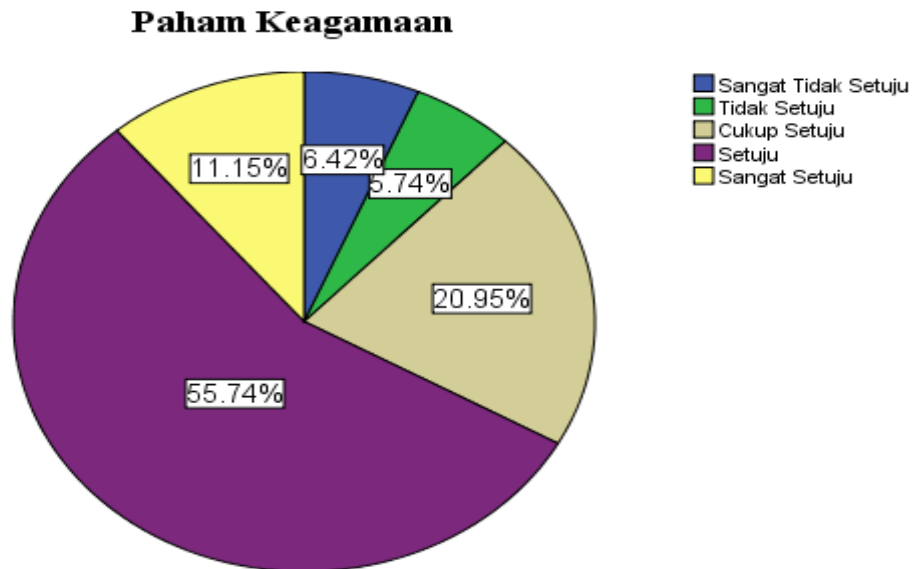
Sumber Data : Olahan Peneliti

Tabel 4. 28 Paham Keagamaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	19	6,4	6,4	6,4
	Tidak Setuju	17	5,7	5,7	12,2
	Cukup Setuju	62	20,9	20,9	33,1
	Setuju	165	55,7	55,7	88,9
	Sangat Setuju	33	11,1	11,1	100,0
	Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Diagram 4. 14 Paham keagamaan



IV.5.2. Pemahaman Fungsi Sosial Hutan Tesso Nillo

Fungsi sosial hutan Tesso Nillo adalah fungsi hutan Tesso Nillo yang berkaitan manfaat hutan terhadap perkembangan interaksi dan dinamika sosial, budaya dan norma masyarakat tempatan. Kata lain keberadaan hutan Tesso Nillo dirasakan oleh masyarakat tempatan telah memberi manfaat terhadap perkembangan atau pelestarian interaksi, budaya dan norma mereka.

Mengacu kepada hasil kajian, jawaban responden yang sering muncul adalah angka 4 yang berarti setuju. Mayoritas responden yang menyatakan setuju sebesar 26,7 % atau sebanyak 79 responden dari masyarakat tempatan merasa hutan Tesso Nillo memberikan manfaat mereka dan cukup setuju sebesar 22,6 % atau 67 responden, dan sangat setuju sebesar 40 responden (13,5%) sementara yang menyatakan bahwa Tesso nilllo tidak memberikan manfaat baik dalam pengertian sangat setuju sebesar 25% (74 responden) dan tidak setuju sebanyak 36

responden (12,2%), Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.29, 4.30 dan diagram 4.15.

Tabel 4. 29 Manfaat Sosial
Statistics

		Manfaat TNTN bagi sosbud & norma masy	Manfaat TNTN untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan	MANFAAT SOSIAL
N	Valid	296	296	296
	Missing	0	0	0
Mean		2,99	2,86	3,04
Mode		4	4	4
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

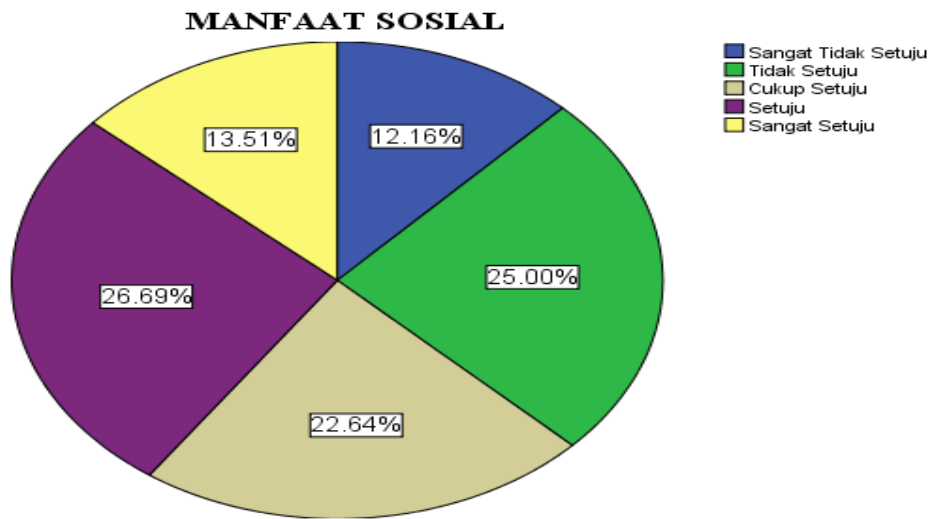
Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4. 30 Manfaat Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	36	12,2	12,2	12,2
	Tidak Setuju	74	25,0	25,0	37,2
	Cukup Setuju	67	22,6	22,6	59,8
	Setuju	79	26,7	26,7	86,5
	Sangat Setuju	40	13,5	13,5	100,0
	Total		296	100,0	100,0

Sumber data :Olahan Peneliti

Diagram 4. 15 Manfaat Sosial



IV.5.3. Pemahaman Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo

Pemahaman fungsi ekonomi dalam kajian ini berkaitan dengan manfaat fungsi ekonomi dari hutan Tesso Nillo bagi masyarakat tempatan. Makna manfaat ekonomi hutan Tesso Nillo ialah sejauhmana hutan tersebut dinilai oleh masyarakat mampu menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan utama dan sebagai sumber mata pencaharian mereka, baik dalam konteks manfaat dari hasil hutan seperti Damar, lebah madu, rotan maupun sebagai pekerja di kawasan hutan Tesso Nillo itu sendiri misalnya sebagai pegawai pengelola kawasan hutan Tesso Nillo.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tempatan menyatakan tidak merasa ada manfaat hutan Tesso Nillo terhadap ekonomi mereka, baik sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka maupun sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel angka yang sering muncul yaitu 2 artinya tidak setuju. Responden

yang menyatakan tidak setuju berjumlah 105 orang atau 35,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.31, 4.32 dan diagram 4.16.

Tabel 4. 31 Manfaat Ekonomi
Statistics

	Manfaat TNTN bagi kebutuhan pokok keluarga	Manfaat TNTN bagi sumber mata pencarian utama	Manfaat Ekonomi
N Valid	296	296	296
Missing	0	0	0
Mean	2.32	2.29	2.41
Mode	2	1	2
Minimum	1	1	1
Maximum	5	5	5

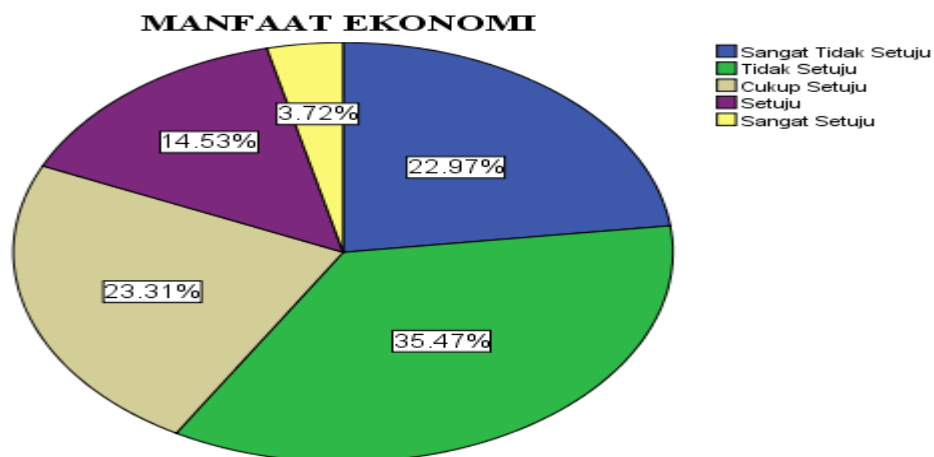
Sumber data :Olahan Peneliti.

Tabel 4. 32 Manfaat Ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	68	23.0	23.0	23.0
Tidak Setuju	105	35.5	35.5	58.4
Cukup Setuju	69	23.3	23.3	81.8
Setuju	43	14.5	14.5	96.3
Sangat Setuju	11	3.7	3.7	100.0
Total	296	100.0	100.0	

Sumber data :Olahan Peneliti.

Diagram 4. 16 Manfaat Ekonomi



Data diatas mempertegas tentang keberadaan hutan Tesso Nillo yaitu keberadaan hutan Tesso Nillo manfaatnya tidak dirasakan oleh masyarakat dalam konteks peningkatan perekonomian keluarga mereka, terutama sebagai sumber mata pencaharian utama mereka.

IV.5.4. Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.33 dan 4.34 serta diagram 4.17 yakni menyinggung masalah kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan, dapat dikatakan mereka memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan. Hal ini dapat dilihat dari angka yang sering muncul adalah angka 4 artinya setuju. Jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 115 dari 296 total responden atau 38,9 % mereka memiliki kesadaran.

Tabel 4. 33 Kesadaran Lingkungan
Statistics

	Fungsi hutan bagi keseimbangan alam	Rasa memiliki, bertanggung jwb, & bangga atas adanya TNTN	KESADARAN LINGKUNGAN
N Valid		296	296
Missing		0	0
Mean		2.83	3.58
Mode		4	4
Minimum		1	1
Maximum		5	5

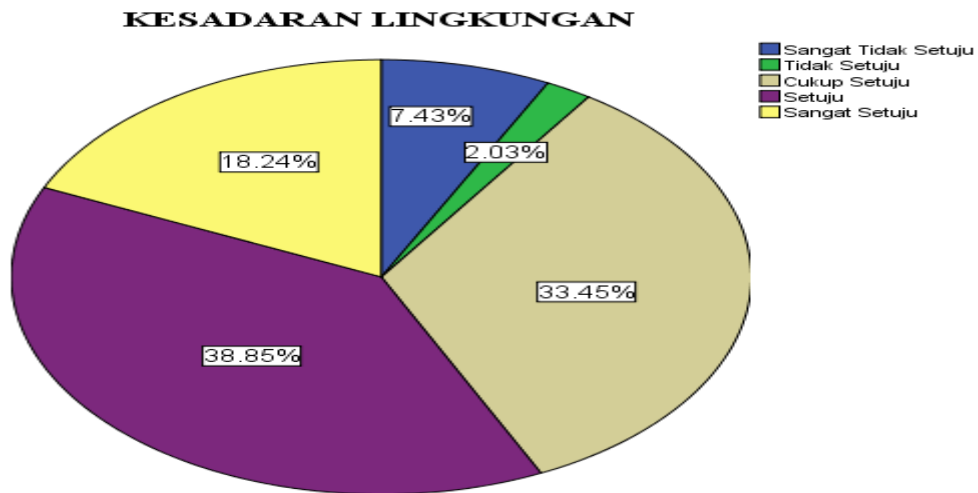
Sumber data :Olahan Peneliti

Tabel 4. 34 Kesadaran Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	22	7.4	7.4	7.4
Tidak Setuju	6	2.0	2.0	9.5
Cukup Setuju	99	33.4	33.4	42.9
Setuju	115	38.9	38.9	81.8
Sangat Setuju	54	18.2	18.2	100.0
Total	296	100.0	100.0	

Sumber data : Olahan Peneliti

Diagram 4. 17 Kesadaran Lingkungan



IV.5.5. Pembahasan Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap dependen maka diperoleh hasil bahwa pertama pemanfaatan fungsi sosial dan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan memberikan nilai kontribusi sebesar 28,3% (0,283). Sisanya sebesar

71,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi adjusted R^2 yang diperoleh tidak mendekati 1 maka dapat disimpulkan masyarakat yang paham tentang adanya manfaat yang bisa diperoleh baik dari fungsi sosial maupun fungsi ekonomi kontribusinya kecil dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Kedua, besarnya kontribusi variabel pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat adalah sebesar 51,7% (0,517). Sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Koefisien determinasi adjusted R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat muslim yang paham tentang agamanya, paham tentang adanya manfaat yang bisa diperoleh baik dari fungsi sosial maupun fungsi ekonomi akan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34), namun manusia hidup dalam lingkungan tidak terlepas dari pengaruh faktor lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup (Neolaka, 2008, hal. 41-61).

Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan harus dikaji juga aspek lainnya, yakni faktor pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan ekonomi. Dikaji dari hasil penelitian, ternyata faktor pemahaman keagamaan,

faktor manfaat fungsi sosial dan faktor manfaat fungsi ekonomi ini harus bersamaan dijalankan untuk menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan masyarakat. Ketika tingkat kesadaran lingkungan masyarakat meningkat maka akan kecil kemungkinan dilakukan perusakan terhadap lingkungan itu sendiri.

Akan tetapi ketika pemahaman masyarakat terhadap agama tidak dilaksanakan dalam menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan di masyarakat, maka masyarakat mulai merasa ketidakpeduliannya pada lingkungan alam dan sekitarnya, terutama hutan. Hutan merupakan tempat tumbuh dan berkembang biaknya berbagai hayati tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Akhir-akhir ini keberadaan hutan sudah mengalami dekadasi fungsi yaitu sebagai fungsi pelindung, sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan banyak dilakukan perusakan hutan seperti penebangan liar tanpa diikuti usaha penanaman kembali, pembakaran hutan, pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan baik dilakukan oleh individu maupun oleh perusahaan.

Hutan Tesso Nilo yang di publikasikan dengan luas 83.068 Ha, ternyata berdasarkan hasil tanya jawab dengan aparaturnya desa, tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat itu sendiri luasnya semakin berkurang. Hutan ini merupakan lahan yang tidak dikelola lagi oleh Perhutani, karena izin perpanjangan pengelolaannya tidak diperoleh lagi. Keberadaan hutan ini menimbulkan masalah yang tak kunjung selesai, terutama tentang kejelasan tapal batasnya. Masyarakat mengklaim bahwa mereka sudah ada di hutan ini dibuktikan dengan kuburan nenek moyang mereka, dan karena itu mereka berhak untuk membuka lahan perkebunan di hutan tersebut.

Selanjutnya hak masyarakat membuka lahan di hutan ini mulai terusik ketika di deklarasikannya kawasan lahan yang tidak bertuan ini menjadi hutan Taman Nasional Tesso Nilo pada tahun 2004. Masyarakat yang mengelola hutan menjadi lahan perkebunan, dan mereka yang menebang kayu di hutan di tangkap oleh aparat keamanan karena dianggap merusak hutan.

Sementara itu menurut penjelasan aparat desa disekitar hutan tersebut, terdapat satu desa baru bernama “Dusun Toro” yang masyarakatnya adalah pendatang membuka lahan di tengah hutan Tesso Nilo. Dulunya masyarakat pendatang ini berjumlah sedikit dan bekerja di perusahaan pengelola hutan Perhutani, selanjutnya membuat rumah dan tinggal di dalam lahan. Ketika izin perusahaan Perhutani tidak diperpanjang lagi, tidak diikuti dengan berpindahnya para pekerja dari lahan tersebut. Seiring dengan perubahan waktu, pekerja tersebut yang sudah bertempat tinggal di hutan ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah dan akhirnya menjadi sebuah dusun bernama “Toro.” Masyarakat pendatang ini bebas hidup dari hasil menggunakan lahan yang sudah dinyatakan dalam kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.

Perlakuan yang membolehkan masyarakat pendatang di Dusun Toro ini membuat iri masyarakat yang berada disekitar hutan yaitu Dusun Lubuk Kembang Bungo, Dusun Bagan Limau dan Dusun Air Hitam. Masyarakat Melayu yang merupakan masyarakat asli dari ketiga dusun ini hidup dalam kemiskinan dan ketika mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari hutan ditangkap, karena divonis sebagai perusak hutan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan dan yang dihadapi oleh masyarakat yang berada disekitar hutan Tesso Nilo berkorelasi dengan hasil penelitian ini. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengetahui akar permasalahannya.

Pertama ketika masyarakat memandang hutan dari sisi kemanfaatan fungsi sosial dan fungsi ekonomi, maka timbullah eksploitasi atas hutan tersebut secara terus menerus, sehingga menyebabkan terjadinya perusakan hutan. Masyarakat berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhannya dari hutan, dan kurang memperhatikan tentang pelestarian hutan. Kurangnya perhatian terhadap pelestarian hutan ini di karenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran lingkungan masyarakat atas fungsi hutan itu sendiri sehingga menimbulkan berbagai polemik di kehidupan masyarakat di sekitar hutan.

Menurut kaca mata aparaturnya desa, pemuka adat, pemuda dan tokoh masyarakat yang melakukan eksploitasi dan perusakan hutan adalah masyarakat pendatang, tetapi mereka yang kena getahnya. Sementara masyarakat tempatan dilarang menggunakan lahan yang sudah dikategorikan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Hasil hutan yang dulu dapat mereka nikmati, sekarang tidak ada lagi karena masyarakat dilarang mengambil hasil hutan tersebut tanpa izin. Ditambah lagi dengan ketidakjelasan tapal batas hutan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) membuat masyarakat resah, karena ketika mereka tidak tahu bahwa lahan yang mereka olah masuk wilayah TNTN, lalu mereka ditangkap dan diusir.

Disamping itu keberadaan hutan seharusnya bisa memupuk rasa sosial dan tolong menolong diantara mereka menjadi semakin berkurang. Akhirnya

masyarakat merasakan bahwa keberadaan hutan TNTN ini tidak memberikan kontribusi apapun bagi mereka baik dari fungsi sosial maupun fungsi ekonomi. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab menurunnya peran masyarakat dalam menyelamatkan dan melestarikan hutan, seperti asap dari kebakaran hutan dan lahan perkebunan yang baru-baru ini dialami oleh seluruh masyarakat Riau selama lebih kurang 3 bulan pada tahun 2015, terutama di tiga desa yang berada disekitar hutan.

Kedua, ketika ditambahkan variabel pemahaman keagamaan pada variabel sebelumnya yaitu pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi ternyata dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat di sekitar hutan. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sebenarnya menyadari dan paham bahwa ada dasar hukum untuk menjaga kelestarian hutan yaitu Al-qur'an, hadist dan kesepakatan ulama.

Setiap muslim wajib menjaga kelestarian hutan dan lingkungan disekitarnya, dan berdosa jika melakukan perusakan. Jika masyarakat hanya memandang hutan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial saja, tanpa ada upaya untuk menjaga kelestariannya maka mereka akan mendapat dosa. Karena hutan merupakan sumber hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Merusak hutan berarti merusak makhluk yang ada di muka bumi, dan Allah mengingatkan bahwa bencana yang terjadi di bumi dikarenakan ulah dan perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sudah seharusnya ikut dalam memperhatikan dan menjaga kelestarian hutan.

Hutan yang terjaga kelestariannya diawali oleh adanya pemahaman kesadaran lingkungan oleh masyarakat. Pemahaman kesadaran lingkungan ini dapat tercapai dimulai dari adanya pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan terus menerus, seperti tidak membuka lahan dalam hutan Taman Nasional, tidak menebang kayu, tidak membakar lahan yang berakibat apinya merambat ke hutan dan sebagainya.

Masyarakat yang menyadari arti pentingnya hutan dan lingkungan disekitarnya adalah mereka yang telah memahami adanya dasar hukum dalam agama untuk melestarikan hutan dan lingkungan dan tidak melakukan perusakan. Tindakan merusak hutan dan lingkungan disekitarnya berarti melawan aturan sang Khalik dan berdosa. Masyarakat yang sadar lingkungan tidak mau berbuat dosa dan karena itu berusaha memahami fungsi hutan baik sosial maupun ekonomi bagi kehidupan makhluk Allah di muka bumi selanjutnya.

BAB V PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Tahun 2015 merupakan tahun terbanyak terjadinya kebakaran hutan di Indonesia sehingga menimbulkan asap yang menutupi hampir seluruh wilayah di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua selama lebih kurang 3 sampai 4 bulan. Asap mengakibatkan banyak kerugian diantaranya pertama, gangguan kesehatan berupa penyakit ISPA bahkan sudah ada korban yang meninggal, kedua kerugian di sektor perekonomian berupa gagal panen, gangguan dibidang transportasi melalui darat dan udara, menyebabkan terhambatnya distribusi barang dan naiknya harga barang. Ketiga kerugian di sektor perhubungan dan pariwisata karena banyak penerbangan yang dibatalkan untuk waktu yang tidak dapat di pastikan.

Berdasarkan hasil penelitian LIPI, Hutan lindung Taman Nasional Tesso Nillo mengandung potensi yang sangat besar bagi Negara dan masyarakat. Namun tahun terakhir ini hutan tersebut mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat tempatan atau ada juga dari masyarakat pendatang diantaranya dengan cara membakar. Hutan tidak hanya berfungsi sebagai ekologi, akan tetapi hutan juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi ini penting untuk dikaji guna mengetahui pemahaman atau pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Kurangnya pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan ekonomi hutan mendorong lahirnya sikap tidak ambil peduli masyarakat disekitar hutan untuk ikut menjaga kelestarian hutan tersebut. Atau barangkali masyarakat sekitar hutan sudah dilibatkan dalam pengelolaan hutan, namun

bentuk keterlibatan mereka tersebut belum mampu memberi manfaat terhadap masyarakat disekitar hutan, baik manfaat hutan secara sosial maupun secara ekonomi. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan manusia tentang lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap lingkungan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) desa yang berada di sekitar hutan Taman Nasional Tesso Nilo, kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, yaitu Desa Air Hitam, Desa Lubuk Kembang Bungo dan Desa Bagan Limau. Sampel dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuisioner ke responden, dengan memenuhi kriteria purposive sampling. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Pada penelitian ini kedua uji ini dapat terpenuhi.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif data dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pemahaman keagamaan, pemahaman fungsi sosial dan pemahaman fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Sementara itu analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan hipotesis mengenai pengaruh pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi agama terhadap kesadaran lingkungan sosial.

Berdasarkan penyajian data berkaitan dengan pemahaman keagamaan responden maka ditemukan bahwa pemahaman keagamaan mereka tentang lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari jawaban yang sering muncul adalah option jawaban angka 4 yaitu setuju, berjumlah 165 atau 55,7% dari 296 responden.

Selanjutnya, keberadaan hutan Tesso Nillo dirasakan oleh masyarakat tempatan telah memberi manfaat terhadap perkembangan atau pelestarian interaksi, budaya dan norma mereka. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sering muncul angka 4 berarti setuju, sebanyak 26,7%.

Hasil kajian berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tempatan menyatakan tidak merasa ada manfaat hutan Tesso Nillo terhadap ekonomi mereka, baik sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka maupun sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel angka yang sering muncul yaitu 2 artinya tidak setuju, berjumlah 105 orang atau 35,5%.

Kemudian masalah kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan, dapat dikatakan mereka memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan. Hal ini dapat dilihat dari angka yang sering muncul adalah angka 4 artinya setuju, sebanyak 115 dari 296 total responden atau 38,9 %.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis pertama dapat diterima baik secara simultan maupun parsial yaitu pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Berdasarkan persamaan regresi disimpulkan bahwa pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemanfaatan fungsi sosial dan pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Dilihat dari sisi pemanfaatan fungsi sosial dan

fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan memberikan nilai kontribusi sebesar 28,3% (0,283). Sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis kedua dapat diterima dilihat dari hasil uji statistik secara simultan (uji F sign 0,000) yaitu pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Selanjutnya dari fungsi persamaan regresi terdapat hasil yang menyatakan bahwa pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Besarnya kontribusi variabel pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat adalah sebesar 51,7% (0,517) meningkat dari hipotesis pertama. Sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Akan tetapi secara parsial (uji t) diperoleh hasil pemanfaatan ekonomi tidak berpengaruh signifikan (sign=0,087 > 0,05) terhadap kesadaran lingkungan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan jawaban responden sebesar 58,4% (105 dari 296 responden) menyatakan tidak setuju bahwa keberadaan hutan Taman Nasional Tesso Nilo memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sehingga mendorong lahirnya sikap ketidakpedulian masyarakat yang tinggal di sekitar hutan untuk menjaga kelestarian hutan tersebut. Hal ini dapat

dilihat dari terjadinya beberapa kerusakan hutan seperti penebangan liar, pembukaan lahan dengan cara membakar.

Sementara itu untuk menjaga keberlanjutan keberadaan hutan di masa yang akan datang diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan memerlukan pengetahuan dan pemahaman keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi secara bersamaan. Pemahaman ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian hutan karena hutan memiliki fungsi ekologi, sosial dan ekonomi bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

V.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Akan tetapi nilai kontribusi variabel independen penelitian yang masih rendah yaitu 51,7% dan 28,3% terhadap variabel kesadaran lingkungan, maka untuk meningkatkan nilai kontribusinya perlu menambahkan variabel lain, misalnya peraturan adat, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, hukum, politik dan sebagainya.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada daerah lain, karena memiliki karakteristik populasi yang berbeda dengan daerah lainnya. Ketika dilakukan uji statistik regresi linier berganda, jumlah sampel berkurang dari 296 menjadi 270, karena harus memenuhi syarat uji normalitas data. Penurunan jumlah sampel ini ternyata tidak mempengaruhi hasil uji hipotesis.

V.3. Rekomendasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pengambil kebijakan untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran masyarakat muslim secara khusus dan masyarakat non muslim secara umum dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan untuk turut serta menjaga dan melindungi hutan demi kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

Untuk mewujudkan keterlibatan masyarakat sekitar hutan dalam pelestarian hutan /lingkungan harus mencakup 3 komponen :

1. Pemberdayaan nilai-nilai keagamaan masyarakat
2. Pemberdayaan fungsi Sosial budaya dan norma masyarakat disekitar hutan
3. Perdayaan fungsi ekonomi lokal hutan bagi masyarakat tempatan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Annukka Näyhä, Susanna Horn, (2012) "Environmental sustainability – aspects and criteria in forest biorefineries", *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 3 Iss: 2, pp.161 – 185. Diakses di <http://emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/20408021211282304> pada tanggal 29 Nopember 2015.
- Ganteaume, Anne; Camia, Andrea; Jappiot, Marielle; San-miguel-ayanz, Jesus; Long-fournel, Marlène; **et al.** 2013. A Review of the Main Driving Factors of Forest Fire Ignition Over Europe. *Environmental Management* 51.3 : 651-62. Diakses di <http://search.proquest.com/docview/1300836982/fulltextPDF/73D54A242F304A28PQ/20?accountid=38628>. Tanggal 29 Nopember 2015.
- Howard, Theodore E. 1999. Japan's green resources: Forest conservation and social values. *Agriculture and Human Values*, Dec. 1999, 16:421-430)
- Li, Yanshu, Zhang Daowei. 2014. Industrial Timberland Ownership and Financial Performance of US Forest Products Company. *Forest Science Journal*,60.3 (Juni 2014:569-578)
- Salequzzaman Md. And Laura Stocker. 2001. The context and prospects for environmental education and environmental careers in Bangladesh. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Vol. 2 Iss: 2, pp.104 – 127. Diakses di <http://emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14676370110388309> pada tanggal 29 Nopember 2015.
- Sylviani. 2008. Kajian Dampak Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 5 No. 3 hal. 155-178. Diakses di <http://litbang.dephut.go.id/files/32.kajian%20dampak%20perubahan%20fungsi%20kawasan%20hutan%20terhadap%20masyarakat%20sekitar.pdf> tanggal 24 Maret 2014 pukul 14:25 wib.
- Vuletic, Dijana; Potocic, Nenad; Krajter, Silvija; Seletkovic, Ivan; Fürst, Christine; et al. 2010. How Socio-Economic Conditions Influence Forest Policy Development in Central and South-East Europe. *Environmental Management* 46: 931-40. Diakses di <http://search.proquest.com/docview/817729449/fulltextPDF/7AC61F853CA045F0PQ/1?accountid=38628> pada tanggal 29 Nopember 2015.

Buku

- Abdullah, Mudhofir. 2010. *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan. Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syariah*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Arif, A. 1994. *Hutan: Hakikat dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ensiklopedia Amerika. 1997. *Ensiklopedia Indonesia*. 1983.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Keraf, A Sonny. 2006. *Etika Lingkungan*. Kompas. Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba empat. Jakarta.
- Murphy, Joseph. 1988. *Membangkitkan Kekuatan Bawah Sadar*. Pionir Jaya, CV. Bandung.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Salim, Emil. 1982. *Di dalam Panitia Kesadaran Lingkungan Hidup*. Dharma Bakti. Jakarta.

Laporan Penelitian

- Elfiandri dan Febri Rahmi. 2014. *Fungsi Lingkungan Sosial dan Pemanfaatan Ekonomi Lokal Hutan Cagar Alam Biosfer Giam Siak Terhadap Masyarakat Muslim Di Sekitar Hutan (Kajian Analisis Di Kabupaten Siak Propinsi Riau)*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Artikel dalam Koran online

- Hesthi, Y. Murthi. 2014. *Walhi: Cagar Alam Biosfer Terancam di cabut*. Diakses di <http://www.kabar3.com/news/2014/03/walhi-cagar-alam-biosfer-terancam-dicabut#.UzBASM6Kpdg> tanggal 24 Maret 2014 pukul 14:20 wib
- Prasetyo, Adhi. 2006, *Pengelolaan Hutan Sistem Masyarakat*, <http://adhi-prasetyo.blogspot.com/2006/04/pengelolaan-hutan-system-masyarakat.html>, diakses 20 April 2009.

Rachman Effendi dan Sylviani. 2005. *Kajian Nilai Ekonomi Manfaat Lokal Hutan Lindung di Jawa Barat (landasan Teori)*. Diakses http://www.ebookspdf.org/view/a/HR0cDovL3B1c2xpdHNvc2VraH_V0LndIYi5pZC91cGxvYWRlZ_C9maWxlL3B1Ymxpa2FzaS9pbmZvL21ha2FsYWglM tanggal 26 maret 2014, pukul 09.07 WIB

Sulistyo, Nurdin, 2010, *Hutan*, <http://library.usu.ac.id/download/fp/hutan-nurdin.pdf>, Diakses 13 Desember 2010.

Dokumen Resmi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan Dan Fungsi Kawasan Hutan

LAMPIRAN

Lampiran 2: Reliabilitas Pemahaman Keagamaan

Reliabilitas Pemahaman Keagamaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.892	0.890	7

Sumber: data hasil olahan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Hidupkan lahan mati, sedekah (X1.2)	21.57	30.171	0.761	0.607	0.867
Anjuran al-Qur'an, Hadist, ulama (X1.1.)	21.27	30.420	0.74	0.666	0.865
Menyingkirkan hal yg membahayakan bagi manusia dan lingkungan, akidah (X1.3)	21.72	30.753	0.636	0.428	0.884
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, wajib (X1.4)	21.45	30.079	0.796	0.697	0.863
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah (X1.5)	21.48	30.264	0.802	0.674	0.863
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, mubah (X1.6)	21.57	36.314	0.364	0.196	0.909
Merusak hutan berakibat bencana, haram (X1.7)	21.56	30.234	0.693	0.547	0.876

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 3: Reliabilitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.868	0.869	2

Sumber: data hasil olahan

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manfaat TNTN bagi sosbud & norma masy (X2.8)	2.99	1.323	296
Manfaat TNTN untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan (X2.9)	2.86	1.248	296

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 4: Reliabilitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.841	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manfaat TNTN bagi kebutuhan pokok keluarga (X3.10)	2.32	1.141	296
Manfaat TNTN bagi sumber mata pencarian utama (X3.11)	2.29	1.194	296

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 5: Reliabilitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.605	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fungsi hutan bagi keseimbangan alam (Y.12)	3.92	1.064	296
Rasa memiliki, bertanggung jwb, & bangga atas TNTN (Y.13)	2.83	1.302	296

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 6: Validitas Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Correlations				
		Fungsi hutan bagi keseimbangan alam (Y.12)	Rasa memiliki, bertanggung jwb, & bangga atas adanya TNTN (Y.13)	Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)
Fungsi hutan bagi keseimbangan alam (Y.12)	Pearson Correlation	1	.442**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	296	296	296
Rasa memiliki, bertanggung jwb, & bangga atas adanya TNTN (Y.13)	Pearson Correlation	.442**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	296	296	296
Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)	Pearson Correlation	.815**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	296	296	296

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 7: Validitas Pemahaman Keagamaan

Correlations									
		Anjuran al-Qur'an, Hadist, ulama (X1.1.)	Hidupkan lahan mati, sedekah (X1.2)	Menyingkirkan hal yg membahayakan bagi manusia dan lingkungan, akidah (X1.3)	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, wajib (X1.4)	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah (X1.5)	Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, mubah (X1.6)	Merusak hutan berakibat bencana, haram (X1.7)	Pemahaman Keagamaan (X1)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Anjuran al-Qur'an, Hadist, ulama (X1.1.)	Pearson Correlation	1	.711**	.542**	.746**	.697**	.266**	.645**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Hidupkan lahan mati, sedekah (X1.2)	Pearson Correlation	.711**	1	.593**	.655**	.670**	.315**	.573**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Menyingkirkan hal yg membahayakan bagi manusia dan lingkungan, akidah (X1.3)	Pearson Correlation	.542**	.593**	1	.521**	.527**	.373**	.470**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, wajib (X1.4)	Pearson Correlation	.746**	.655**	.521**	1	.761**	.280**	.691**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, sunah (X1.5)	Pearson Correlation	.697**	.670**	.527**	.761**	1	.376**	.659**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Kasih sayang pada tumbuhan dan binatang, mubah (X1.6)	Pearson Correlation	.266**	.315**	.373**	.280**	.376**	1	.202**	.494**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Merusak hutan berakibat bencana, haram (X1.7)	Pearson Correlation	.645**	.573**	.470**	.691**	.659**	.202**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	296	296	296	296	296	296	296	296
Pemahaman Keagamaan (X1)	Pearson Correlation	.849**	.834**	.749**	.858**	.861**	.494**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	296	296	296	296	296	296	296	296

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 8: Validitas Manfaat Sosial Hutan Teso Nilo

Correlations				
		Manfaat TNTN bagi sosbud & norma masy (X2.8)	Manfaat TNTN untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan (X2.9)	Manfaat Sosial (X2)
Manfaat TNTN bagi sosbud & norma masy (X2.8)	Pearson Correlation	1	.768**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	296	296	296
Manfaat TNTN untuk aktualisasi/partisipasi peduli hutan (X2.9)	Pearson Correlation	.768**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	296	296	296
Manfaat Sosial (X2)	Pearson Correlation	.944**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	296	296	296

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data hasil olahan

Lampiran 9: Validitas Manfaat Ekonomi Hutan Teso Nilo

Correlations				
		Manfaat TNTN bagi kebutuhan pokok keluarga (X3.10)	Manfaat TNTN bagi sumber mata pencarian utama (X3.11)	Manfaat Ekonomi (X3)
Manfaat TNTN bagi kebutuhan pokok keluarga (X3.10)	Pearson Correlation	1	.726**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	296	296	296
Manfaat TNTN bagi sumber mata pencarian utama (X3.11)	Pearson Correlation	.726**	1	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	296	296	296
Manfaat Ekonomi (X3)	Pearson Correlation	.926**	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	296	296	296

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data hasil olah

Lampiran 10: Foto Kegiatan

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gerbang Masuk Hutan Taman Nasional Tesso Nilo





Peta Hutan Taman Nasional Tesso Nilo



Bagian Hutan Taman Nasional Tesso Nilo yang terbakar



Gajah di Hutan Taman Nasional Tesso Nilo



Rumah di kawasan menuju hutan Taman Nasional Tesso Nilo



Perkebunan sawit menuju lokasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo



Di kantor Desa Bagan Limau



Masyarakat menjawab kuisisioner yang diberikan



Menyerahkan plakat kepada Kades Desa Bagan Limau



Peneliti bersama Kades, ABRI, dan masyarakat



Menyerahkan plakat pada Kades Desa Lubuk Kembang Bunga



Menyerahkan plakat pada Kades Desa Air Hitam



Menyerahkan plakat pada ka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kegiatan Fokus Discussion Group (FGD)



Kegiatan Fokus Discussion Group (FGD)

